

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karuniaNya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas dan Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan.

Dinas dan Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan merupakan penggabungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dan Dinas Perikanan dan Peternakan.

LKjIP merupakan bentuk komitmen nyata perangkat daerah dalam mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai mana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur kemudian dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah .

LKjIP adalah wujud pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja lembaga pemerintah selama satu tahun anggaran. Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta Dinas Perikanan dan Peternakan telah diukur, dievaluasi, dianalisis dan dijabarkan dalam bentuk LKjIP Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan.

Tujuan penyusunan LKjIP adalah untuk menggambarkan penerapan Rencana Strategis (Renstra) dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi di masing-masing perangkat daerah, serta keberhasilan capaian sasaran saat ini untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu dalam rangka terwujudnya transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintah .

Demikian LKjIP ini kami susun semoga dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk peningkatan kinerja di masa mendatang.

Temanggung, Februari 2021

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
PERTANIAN DAN PERIKANAN
KAB.TEMANGGUNG

JOKO BUDI NURYANTO,S.P.,M.Si.
Pembina Tk I
NIP. 19710630 199803 1 005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	68
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	78
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	78
Sasaran 1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan.....	85
Sasaran 2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	99
Sasaran 3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	101
Sasaran 4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani.....	104
Sasaran 5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan.....	106
Sasaran 6. Meningkatnya tingkat konsumsi ikan.....	111
Sasaran 7. Meningkatnya kesejahteraan peternak.....	115
Sasaran 8. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan.....	119
Sasaran 9. Pemenuhan Pangan Asal Hewan	122
A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja.....	134
a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	134
b. Dinas Perikanan dan Peternakan	134
B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang	135

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019	17
Tabel 1.2	Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2019.....	18
Tabel 1.3	Klasifikasi Pegawai Dinas Perikanan dan Peternakan Tahun 2020	33
Tabel 1.4	Sarana dan Prasarana Dinas Perikanan dan Peternakan Tahun 2020	34
Tabel 1.5	Jumlah dan Macam Kolam di BBI Mungseng	36
Tabel 1.6	Bak Pembenihan di BBI Mungseng	36
Tabel 1.7	Bangunan Gedung BBI Mungseng	37
Tabel 1.8	Potensi Pemotongan Ternak di Kabupaten Temanggung	38
Tabel 1.9	Gedung dan Bangunan Pasar Ikan	38
Tabel 1.10	Skor PPH Kabupaten Temanggung Tahun 2014 – 2020.....	43
Tabel 1.11	Perhitungan PPH (Pola Pangan Harapan)	43
Tabel 1.12	Ketersediaan Energi PerKapita Kabupaten Temanggung Tahun 2014 – 2020	44
Tabel 1.13	Ketersediaan Protein Per Kapita Kabupaten Temanggung Tahun 2014 – 2020	45
Tabel 1.14	Perkembangan Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2014 – 2020.....	47
Tabel 1.15	Perkembangan Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung Tahun 2014 – 2020	48
Tabel 1.16	Perkembangan Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Temanggung Tahun 2014 – 2020	51
Tabel 1.17	Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	55
Tabel 1.18	Tingkat Produktivitas Ikan Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	56
Tabel 1.19	Produksi Benih Ikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	58

Tabel 1.20	Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	59
Tabel 1.21	Produktivitas Ternak Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	60
Tabel 1.22	Produktivitas Ternak Unggas Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	61
Tabel 1.23	Prevelensi Penyakit Hewan di Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020	62
Tabel 1.24	Presentase Peningkatan Urut Usaha yang Memenuhi Syarat Tahun 2015 – 2020	64
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah	78
Tabel 3.2	Indikator Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	85
Tabel 3.3	Perkembangan Komoditas Tanaman Pangan Tahun 2014 – 2020	80
Tabel 3.4	Capaian Kinerja pada Sasaran 2	100
Tabel 3.5	Capaian Kinerja pada Sasaran 3	102
Tabel 3.6	Data Kelompok tani Di Kabupaten Temanggung	104
Tabel 3.7	Capaian Kinerja pada Sasaran 4	104
Tabel 3.8	Capaian Kinerja pada Sasaran 5	106
Tabel 3.9	Tingkat ketersediaan energi dan ketersediaan protein selama 5 tahun terakhir	107
Tabel 3.10	Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2019	123
Tabel 4.1	Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019	132

BAB I. PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM PERANGKAT DAERAH

1. Latar belakang

Dinas dan Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung terbentuk berdasarkan Peraturan Bupati Temanggung No.56 Tahun 2020 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Temanggung, yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pertanian dan pangan. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebelumnya merupakan gabungan dari 2 Perangkat daerah , yaitu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dan Dinas Perikanan Dan Peternakan. Oleh karena itu, tugas dan kewenangannya merupakan gabungan dari kedua OPD tersebut.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan pangan menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan Kepala Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan dan Penetapan kebijakan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian
- b. Pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang pertanian, pangan dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;

- d. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah di bidang pertanian, pangan, dan pengembangan SDM dan kelembagaan pertanian;
- e. Pelaksanaan fungsi kesekretariatan dinas;
- f. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh bupati, sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3. Susunan Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan memiliki 1 bidang sekretariat dan 5 bidang pelaksana kegiatan, Kelompok Jabatan Fungsional (KJF), serta didukung oleh 20 Balai Penyuluhan Pertanian di masing-masing kecamatan dan 1 UPT Balai Benih .

I. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya Sekretariat menyelenggarakan fungsi :

- a. Koordinasi kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- b. Koordinasi dan penyusunan rencana
- c. Pengoordinasian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan program/kegiatan;
- d. Pengoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi bidang dan UPTD;
- e. Pengelolaan urusan perencanaan dan pelaporan bidang kesekretariatan;
- f. Pengelolaan urusan keuangan;
- g. Pengelolaan urusan umum dan kepegawaian ; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Subbagian Perencanaan

Subbagian Perencanaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang meliputi perencanaan, penyusunan program, pengendalian, monitoring dan evaluasi program dan/atau kegiatan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

b. Subbagian Keuangan

Sub bagian Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam penyusunan rencana anggaran dan belanja Dinas, melaksanakan kegiatan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan pertanggung jawaban keuangan Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris.

c. Subbagian Umum Dan Kepegawaian

Sub bagian Umum Dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam pengelolaan administrasi umum, rumah tangga, kearsipan, perlengkapan, dokumentasi, perjalanan dinas, organisasi dan tata laksana, serta kepegawaian Dinas.

II. Bidang Tanaman Pangan

Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang tanaman pangan meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian tanaman pangan, pengembangan prasarana pertanian tanaman pangan, produksi dan perlindungan tanaman pangan serta pasca panen dan agribisnis tanaman pangan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi tanaman pangan;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil tanaman pangan;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

a. Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman Pangan

Seksi Sarana dan Prasarana Tanaman mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan

penerapan teknologi di bidang produksi tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang tanaman pangan.

b. Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan

Seksi Produksi dan Perlindungan Tanaman Pangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan, perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan meliputi perencanaan teknis di bidang produksi tanaman pangan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas tanaman pangan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik tanaman pangan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang tanaman pangan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang tanaman pangan.

c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil tanaman pangan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis tanaman pangan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani tanaman pangan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil tanaman pangan, penyediaan data informasi harga pasar tanaman pangan, Penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas tanaman pangan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang tanaman

pangan.

III. Bidang Hortikultura

Bidang Hortikultura mempunyai tugas perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang hortikultura meliputi meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Hortikultura, menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian hortikultura, pengembangan prasarana pertanian hortikultura, produksi dan perlindungan hortikultura serta pasca panen dan agribisnis hortikultura;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha pertanian yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura;
- c. Pengendalian dan penanggulangan OPT;
- d. Pembinaan dan bimbingan teknis sarana dan prasarana produksi hortikultura;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi hortikultura;
- g. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil hortikultura;
- h. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura;
- i. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura;
- j. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura;

- k. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura

Seksi Sarana dan Prasarana Hortikultura mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang hortikultura.

b. Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura

Seksi Produksi dan Perlindungan Hortikultura mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi hortikultura, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit hortikultura, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas hortikultura, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik hortikultura, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang hortikultura, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang hortikultura.

c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Hortikultura mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil hortikultura, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen

pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis hortikultura, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani hortikultura, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil hortikultura, penyediaan data informasi harga pasar hortikultura, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas hortikultura, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang hortikultura.

IV. Bidang Perkebunan

Bidang Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan di bidang perkebunan meliputi pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Perkebunan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang pengawasan penggunaan sarana pertanian perkebunan, pengembangan prasarana pertanian perkebunan, produksi dan perlindungan perkebunan serta pasca panen dan agribisnis perkebunan;
- b. Penerbitan rekomendasi izin usaha perkebunan yang kegiatan usahanya dalam Daerah kabupaten serta rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan;
- c. Pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian;
- d. Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi produksi perkebunan;
- e. Pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen dan pemasaran hasil perkebunan;

- f. Pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan;
- g. Pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan;
- h. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan

Seksi Sarana dan Prasarana Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pembinaan dan pengawasan sarana produksi dan alat mesin pertanian perkebunan, pengembangan dan pengawasan infrastruktur pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis optimasi dan pengendalian lahan pertanian perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan di bidang perkebunan.

b. Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan

Seksi Produksi dan Perlindungan Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi perencanaan teknis di bidang produksi perkebunan, pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit perkebunan, penyelenggaraan kerjasama produksi dan perlindungan di bidang perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis sentra komoditas perkebunan, pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perkebunan, fasilitasi penelitian dan pengembangan dalam rangka peningkatan produksi dan mutu di bidang perkebunan, dan peningkatan penggunaan benih bermutu di bidang perkebunan.

c. Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan

Seksi Pasca Panen dan Agribisnis Perkebunan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyelenggaraan promosi komoditas dan pengolahan hasil perkebunan, pelaksanaan bimbingan teknis pasca panen pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, pengembangan kawasan produksi dan agribisnis perkebunan, pembinaan dan bimbingan permodalan usaha tani perkebunan, penyelenggaraan kerjasama dan pemasaran hasil perkebunan, penyediaan data informasi harga pasar perkebunan, penyediaan informasi susut hasil dan analisis usaha tani, pembinaan, pemberdayaan dan fasilitasi pembentukan asosiasi komoditas perkebunan, fasilitasi penyelenggaraan sertifikasi komoditas di bidang perkebunan.

V. Bidang Ketahanan Pangan

Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyediaan infrastruktur dan seluruh pendukung kemandirian pangan pada berbagai sektor sesuai kewenangan Daerah, Penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai kebutuhan Daerah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan, pengelolaan cadangan pangan kabupaten, penentuan harga minimum daerah untuk pangan lokal yang tidak ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Provinsi, pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan perkapita/tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi, penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan Kecamatan, penanganan kerawanan pangan kabupaten, pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam Daerah kabupaten, pelaksanaan pengawasan keamanan pangan segar.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya , Bidang Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan konsep rencana teknis di bidang penyelenggaraan pangan berdasarkan kedaulatan dan kemandirian, penyelenggaraan ketahanan pangan, penanganan kerawanan pangan dan keamanan pangan;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan di bidang ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- c. Pengoordinasian pelaksanaan program ketahanan pangan;
- d. Pengoordinasian pengkajian terhadap ketersediaan dan distribusi pangan serta penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- e. Pembinaan, monitoring dan evaluasi dalam mendukung program Ketahanan Pangan;
- f. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal kuantitas dan kualitas pangan dan gizi;
- g. Penyebarluasan informasi dalam rangka mendukung program Ketahanan Pangan;
- h. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan

Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian, pembinaan dalam rangka peningkatan ketersediaan pangan; pengidentifikasian dan pembinaan dan pengembangan cadangan pangan masyarakat, pengelolaan cadangan pangan pemerintah di tingkat kabupaten, pengidentifikasian dan penanganan kelompok rawan pangan, pengidentifikasian dan pengembangan infrastruktur distribusi

pangan, pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan ketersediaan dan akses pangan, penyediaan dan penyebarluasan informasi harga pangan, dan penumbuhan jaringan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat.

b. Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan

Seksi Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi pengidentifikasian potensi sumberdaya dan keragaman konsumsi pangan masyarakat, pembinaan pengembangan penganekaragaman produk pangan, peningkatan mutu/pola konsumsi pangan masyarakat, pembinaan, pengawasan, dan analisa terhadap mutu, gizi dan keamanan produk pangan masyarakat, pembinaan dan pengawasan produk pangan segar dan olahan skala kecil/rumah tangga, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi dan keamanan pangan, pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan, penerapan standart Batas Minimum Residu (BMR), dan silitasi pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima.

VI. Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian

Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas merencanakan dan melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perumusan konsep, pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan penyelenggaraan kelembagaan, SDM penyuluhan dan pengembangan penyuluhan.

Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan perumusan kebijakan penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian kabupaten;
- b. Penyusunan dan pelaksanaan program penyuluhan pertanian;
- c. Penyusunan dan pelaksanaan program pengembangan Sumber Daya Manusia penyuluh dan petani;
- d. Penyelenggaraan pengembangan penyuluhan pertanian;
- e. Pengekoordinasian pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- f. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kelembagaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- g. Pengalokasian dan pendistribusian sumber daya penyuluhan pertanian;
- h. Pelaksanaan kerjasama penyuluhan pertanian di tingkat kabupaten, regional dan nasional;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Kelembagaan Pertanian

Seksi Kelembagaan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan kelembagaan penyuluhan, penyusunan rencana dan melaksanakan pengembangan kelembagaan pelaku utama pembangunan pertanian dan ketahanan pangan, menyiapkan instrumen dan pelaksanaan penilaian kemampuan kelas kelompok tani, penyusunan pola pengembangan, penguatan kapasitas kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan dari tingkat desa sampai dengan kabupaten, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan, pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan.

b. Seksi SDM Penyuluhan

Seksi SDM Penyuluhan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusunan kebijakan dan pedoman teknis pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluh dan petani, penyusunan rencana pengembangan sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan pola pengembangan kapasitas, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia penyuluh dan petani, penyusunan bahan penataan jenjang karier, penghargaan dan sanksi bagi penyuluh, pelaksanaan penyusunan dan pemberian penghargaan bagi petani, perumusan instrument penilaian kinerja penyuluh dan petani, serta pelaksanaan monitoring, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi kinerja penyuluh;

c. Seksi Penyelenggaran Penyuluhan

Seksi Penyelenggaran Penyuluhan mempunyai tugas penyiapan bahan perumusan, pengoordinasian, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi serta pelaporan, meliputi penyusun kebijakan dan pedoman teknis Penyelenggaran penyuluhan, perumusan rencana penyelenggaran penyuluhan, penyusunan rencana penyuluhan yang terintegrasi dengan program penyuluhan, penyusunan dan pelaksanaan fasilitasi kerjasama kelembagaan kelompok tani dengan pihak lain, pengidentifikasian kebutuhan penyelenggaraan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan, penyusun mekanisme kerja dan metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku urama dan pelaku usaha, pelaksanaan pertemuan dengan penyuluh dan pelaku utama, melaksanakan pembentukan forum, jaringan, dan kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha, penyusunan rencana pelaksanaan pengembangan kerjasama penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan dengan pihak lain, melaksanakan kegiatan rembug, pertemuan teknis, lokakarya lapangan, serta temu lapang pelaku utama dan pelaku usaha,

pelaksanaan pengembangan diseminasi dan inovasi teknologi pertanian dan monitoring, evaluasi, dan pengendalian kegiatan penyelenggaraan penyuluhan.

VII. UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

UPT Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan kebijakan, pengoordinasian, pemantauan, evaluasi serta pelaporan pekerjaan pengelolaan Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan serta pemberian bimbingan langsung terhadap usaha pembenihan rakyat dalam rangka peningkatan teknis pembenihan.

Untuk menyelenggarakan tugasnya, UPTD Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

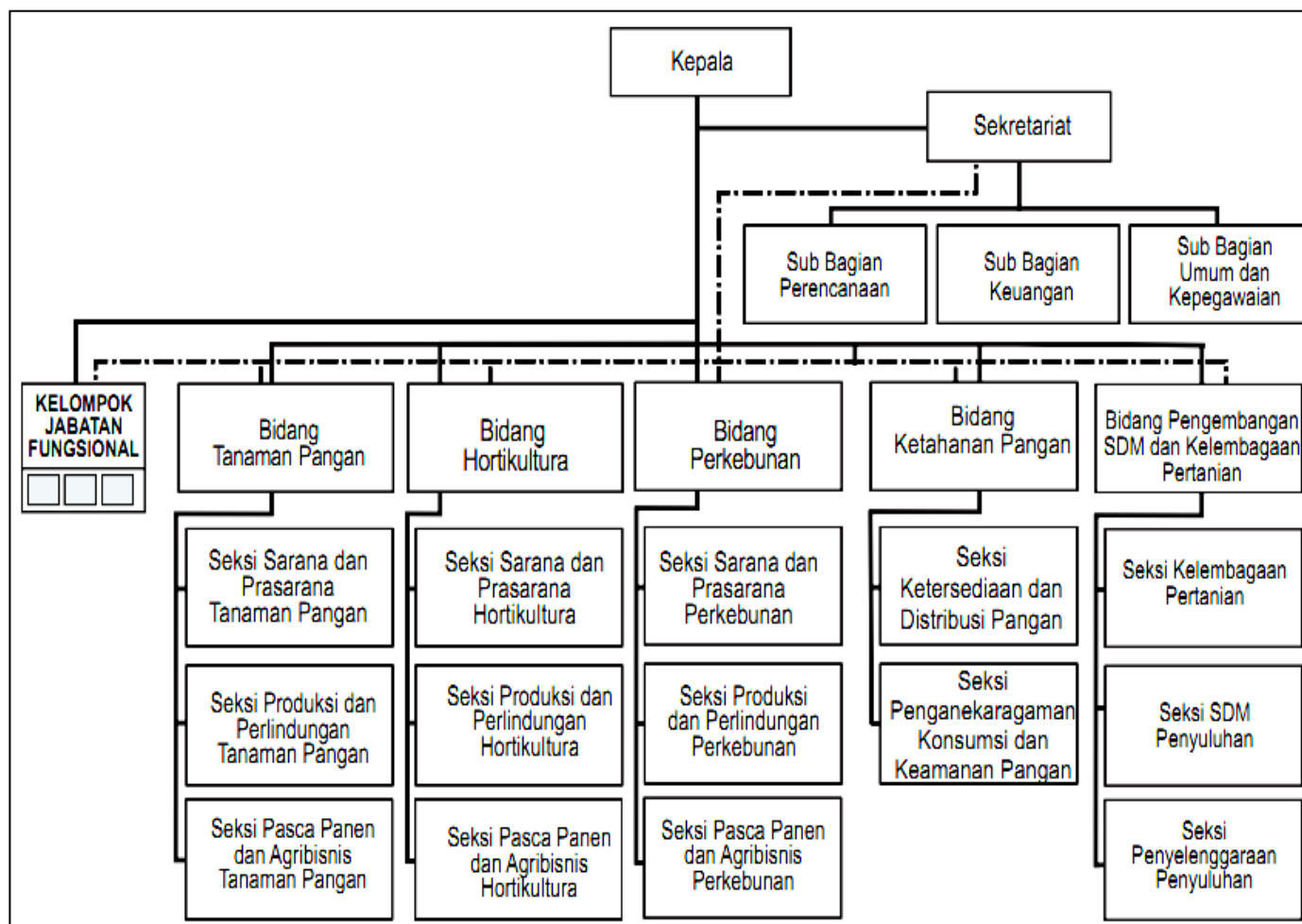
- a. Penghasil benih tanaman untuk memenuhi keperluan benih masyarakat;
- b. Pemberian bimbingan teknis dan pengendalian mutu benih yang dihasilkan usaha perbenihan masyarakat;
- c. Pelaksanaan uji lapangan teknologi pembenihan;
- d. Penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan kepada usaha pembenihan rakyat;
- e. Pelaksanaan tata usaha UPTD. Balai Benih Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan;
- f. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

VIII. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

Struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan adalah sebagai berikut :

Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019



Dalam melaksanakan urusan Pertanian dan pangan selama tahun 2020, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung didukung oleh Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kinerja OPD.

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai, Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020

NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KET
	Kondisi pegawai berdasarkan:		
1	Kualifikasi Pendidikan		
	a. SD	0	
	b. SMP	1	
	c. SMA	41	
	d. Sarjana Muda (D-III)	10	
	e. S-1 dan D-IV	7	
	f. S-2	59	
	Jumlah	129	
2	Pangkat/Golongan		
	a Gol I	1	
	b Gol II	43	
	c Gol III	56	
	d Gol IV	29	
	Jumlah	129	
3	Jabatan		
	a Eselon II	1	
	b Eselon III	5	
	c Eselon IV	18	
	d Eselon V	-	
	e Jabatan Fungsional Khusus	89	
	f Jabatan Fungsional Umum	16	
	Jumlah	129	
	JUMLAH	129	

Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan berupa 23 (dua puluh tiga) buah bangunan Gedung Kantor dinas dan UPTD, 5 (lima) bidang tanah, 1 unit Gudang Cadangan Pangan, 64 unit kendaraan roda 2, dan 4 (empat) unit kendaraan roda 4, serta peralatan/sara lain berupa

peralatan kerja (komputer, laptop, mesin ketik manual, printer, dan lain-lain, sebagai pendukung terlaksananya kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung

Berikut merupakan tabel rangkuman sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kinerja pelaksanaan urusan pertanian dan pangan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung.

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung tahun 2019

NO	JENIS SARPRAS	JUMLAH	SATUAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
a.	Tanah	5	Bidang	Baik
b.	Gedung	23	Gedung	Baik/
c.	Alat-alat angkutan	64	Buah	Baik/
d.	Alat-alat perkantoran	650	Buah	Baik/

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Tugas pokok Dinas Perikanan dan Peternakan adalah melaksanakan urusan pemerintahan dalam bidang pertanian sub bidang peternakan dan kesehatan hewan serta bidang perikanan berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan.

Untuk melaksanakan tugas di atas, Dinas Perikanan dan Peternakan mempunyai fungsi :

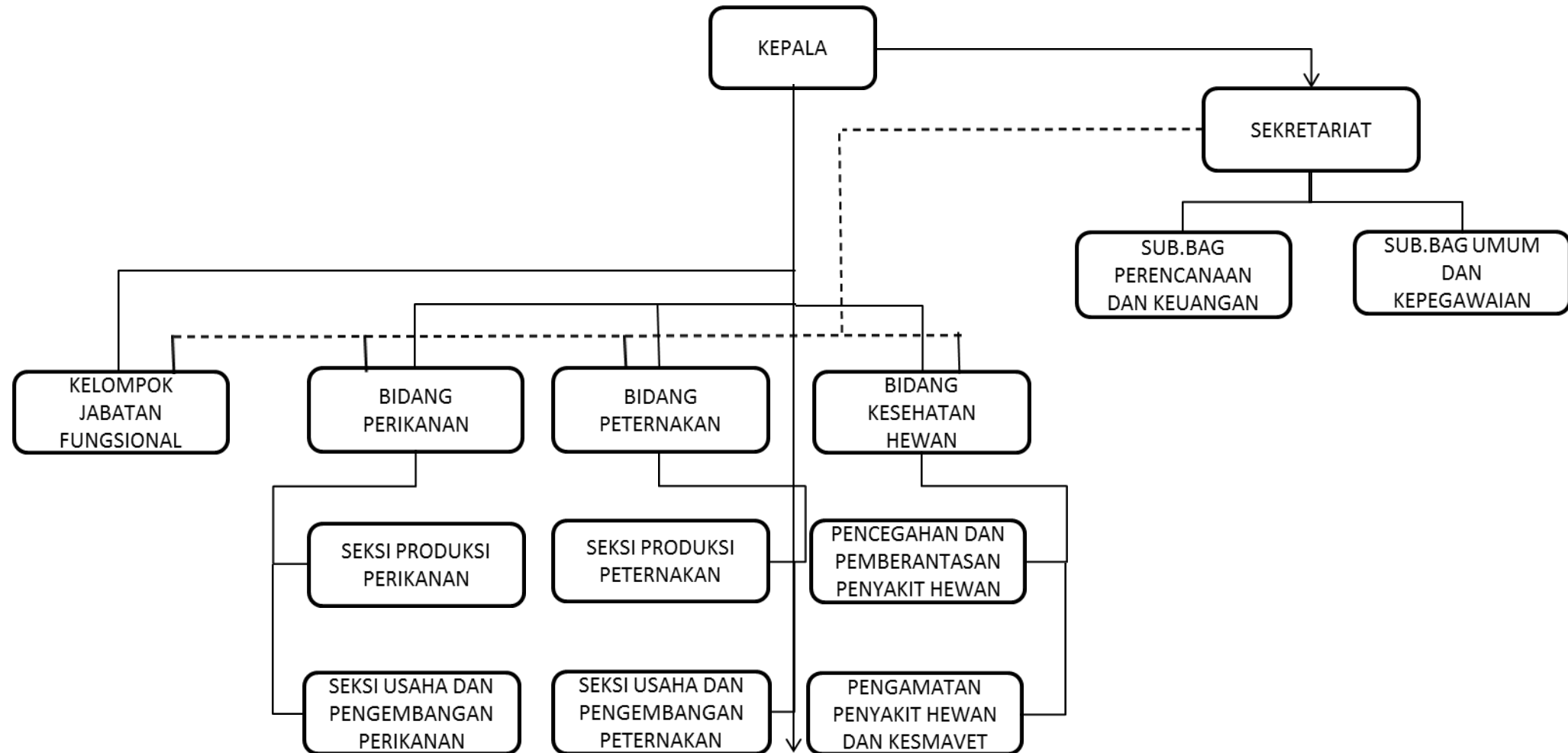
- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan serta perikanan;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang peternakan dan kesehatan hewan serta perikanan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang peternakan dan kesehatan hewan serta perikanan;
- d. Pengoordinasian pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan peternakan;
- e. Pengoordinasian pengembangan kawasan budidaya perikanan dan peternakan;

- f. Pembinaan umum dan bimbingan teknis di bidang perikanan dan peternakan;
- g. Pengelolaan perijinan/rekomendasi teknis dan pembinaan usaha di bidang perikanan dan peternakan;
- h. Pengembangan teknologi dan penyebaran informasi bidang perikanan dan peternakan;
- i. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang perikanan dan peternakan;
- j. Pembinaan terhadap UPTD dalam lingkup Dinas Perikanan dan Peternakan;
- k. Penyelenggaraan kesekretariatan Dinas Perikanan dan Peternakan; dan
- l. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

1. Susunan Organisasi

Berdasarkan pada Perda SOTK tersebut susunan organisasi pada Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Bagan Susunan Organisasi Dinas Perikanan dan Peternakan .



Berdasarkan Peraturan Bupati Temanggung Nomor 50 tahun 2017 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

I. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas yang meliputi koordinasi perencanaan, penyusunan program dan penyelenggaraan tugas-tugas bidang secara terpadu, pengelolaan administrasi keuangan, administrasi umum dan kepegawaian.

Fungsi :

- a. pengoordinasian penyusunan, pengolahan, dan pelayanan data;
- b. pengoordinasian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan program/kegiatan;
- c. pengoordinasian pelaksanaan tugas dan fungsi bidang dan UPTD;
- d. pengelolaan urusan perencanaan dan pelaporan bidang kesekretariatan;
- e. pengelolaan urusan keuangan;
- f. pengelolaan urusan umum dan kepegawaian ; dan
- g. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan

Tugas Pokok :

Subbagian Perencanaan dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris yang meliputi perencanaan, penyusunan program, pengendalian, monitoring dan evaluasi program, penyusunan rencana anggaran dan belanja dinas, melaksanakan kegiatan perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan pertanggungjawaban keuangan Dinas serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan dan pengkoordinasian penyusunan perencanaan dan program kerja dinas;
- b. penyusunan rencana operasional dan koordinasi kegiatan dan program kerja dinas;;
- c. Pelaksanaan penyusunan rencana strategis Dinas;
- d. Pelaksanaan penyusunan rancangan peraturan perundang – undangan penunjang pelaksanaan tugas;
- e. penyusunan rumusan penerapan sistem perstatistikan dan informasi peternakan dan perikanan;
- f. pengumpulan, pengolahan dan analisis data peternakan dan perikanan;
- g. Fasilitasi bimbingan penerapan perstatistikan peternakan dan perikanan;
- h. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- i. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
- j. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana dan program kerja dengan sub unit kerja lain di lingkungan Dinas.
- k. penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pengelolaan administasi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dinas;
- l. pelaksanaan pengumpulan bahan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pelaksanaan pengumpulan bahan dinas;
- m.pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan anggaran pendapatan dan belanja;
- n. pelaksanaan penyusunan dan pengkoordinasian pembuatan daftar gaji serta tambahan penghasilan bagi pegawai negeri sipil;
- o. perencanaan operasional kegiatan penyusunan rencana dan program adminstrasi pengelolaan keuangan;
- p. pelaksanaan penatausahaan pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja Dinas;

- q. pelaksanaan pembinaan administrasi keuangan dan penyiapan bahan pembinaan administrasi akuntansi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan dinas;
- r. penyiapan bahan pertanggungjawaban pengelolaan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan Dinas;
- s. pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan rencana dan program kerja pengelolaan keuangan dengan para Kepala Bidang di lingkungan Dinas;
- t. pelaksanaan penyusunan rencana penyediaan fasilitas pendukung pelaksanaan tugas pengelolaan keuangan;
- u. pelaksanaan koordinasi teknis perumusan penyusunan rencana dan dukungan anggaran pelaksanaan tugas Dinas;
- v. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- w. pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
- x. pelaksanaan koordinasi pengelolaan administrasi dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Dinas dengan sub unit kerja lain di lingkungan Dinas.

b. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas Pokok :

Subbagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Sekretaris dalam pelayanan administrasi umum, rumah tangga, kearsipan, perlengkapan, dokumentasi, perjalanan dinas, organisasi dan tata laksana, serta urusan kepegawaian Dinas, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sekretaris.

Fungsi :

- a. penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan administrasi umum dan kerumahtanggaan serta administrasi kepegawaian;

- b. pelayanan penerimaan, pendistribusian dan pengiriman surat-

- surat, naskah dinas dan pengelolaan dokumentasi dan kearsipan;
- c. pelaksanaan pembuatan dan penggaan dan naskah dinas;
 - d. pelaksanaan pengelolaan dan penyiapan bahan pembinaan dokumentasi dan kearsipan kepada sub unit kerja di lingkungan Dinas;
 - e. penyusunan dan penyiapan pengelolaan dan pengendalian administrasi perjalanan dinas;
 - f. pelaksanaan pelayanan keprotokolan dan penyelenggaraan rapat – rapat dinas;
 - g. pelaksanaan dan pelayanan hubungan masyarakat;
 - h. pelaksanaan pengurusan kerumahtanggaan, keamanan dan ketertiban kantor;
 - i. pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan serta pengelolaan lingkungan kantor, gedung kantor, kendaraan dinas dan aset lainnya;
 - j. penyusunan dan penyiapan rencana kebutuhan sarana dan prasarana perlengkapan dinas;
 - k. pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan inventarisasi perlengkapan dinas;
 - l. penyusunan bahan penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan pelaksanaan tugas dinas;
 - m. pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan pendokumentasian peraturan perundang – undangan;
 - n. pelaksanaan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pemeliharaan data serta dokumentasi kepegawaian;
 - o. penyusunan dan penyiapan rencana kebutuhan formasi dan mutasi pegawai;
 - p. penyusunan dan penyiapan bahan administrasi kepegawaian yang meliputi kenaikan pangkat, gaji berkala, pensiun, kartu pegawai, karis/karsu, ta pen, askes dan pemberian penghargaan serta peningkatan kesejahteraan pegawai;
 - q. penyusunan dan penyiapan pegawai untuk mengikuti

- pendidikan / pelatihan struktural, teknis dan fungsional serta ujian dinas;
- r. fasilitasi pembinaan umum kepegawaian dan pengembangan karier serta disiplin pegawai;
 - s. penyusunan dan penyiapan pengurusan administrasi pensiun dan cuti pegawai;
 - t. pengkoordinasian penyusunan administrasi DP-3, DUK, sumpah / janji pegawai;
 - u. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
 - v. pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
 - w. pelaksanaan koordinasi pelayanan administrasi umum dan kerumahtanggaan serta administrasi kepegawaian dengan sub unit kerja lain di lingkungan dinas.

I. BIDANG PETERNAKAN

Tugas Pokok :

Bidang Peternakan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang produksi peternakan, usaha peternakan dan pengembangan peternakan.

Fungsi :

- a. perencanaan teknis di bidang produksi ternak, usaha peternakan, agribisnis peternakan, penyebaran dan pengembangan peternakan;
- b. pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi ternak, usaha peternakan, agribisnis peternakan, penyebaran dan pengembangan peternakan;
- c. pengembangan kawasan produksi peternakan;
- d. pelaksanaan perijinan/ rekomendasi di bidang peternakan;
dan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Produksi Peternakan

Tugas Pokok :

- a. Melaksanakan perencanaan teknis dibidang produksi ternak;
- b. Melaksanakan bimbingan teknis reproduksi dan pembibitan ternak;
- c. Melaksanakan bimbingan penerapan teknologi di bidang peternakan;
- d. Melaksanakan bimbingan pengawasan peredaran dan penggunaan pakan ternak;
- e. Melaksanakan inventarisasi sumberdaya peternakan;
- f. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik peternakan;
- g. Melaksanakan penataan ternak pemerintah; dan
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Peternakan.

b. Seksi Usaha dan Pengembangan Peternakan

Tugas Pokok :

Seksi Usaha dan Pengembangan Peternakan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pengembangan usaha dan agribisnis peternakan;
- b. Melaksanakan bimbingan permodalan usaha ternak;
- c. Melaksanakan bimbingan pengolahan hasil peternakan;
- d. Melaksanakan bimbingan pemasaran ternak dan hasil ternak;
- e. Melaksanakan pelayanan dan pengawasan perijinan/rekomendasi teknis dibidang usaha peternakan;
- f. Melaksanakan bimbingan penyiapan lokasi dan peternak di daerah penyebaran;
- g. Melaksanakan penyebaran dan pengembangan ternak;
- h. Melaksanakan bimbingan pengembangan lembaga usaha peternakan; dan
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Peternakan.

II. BIDANG KESEHATAN HEWAN

Tugas Pokok :

Bidang Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang pengamatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit hewan serta kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet).

Fungsi :

- a. perencanaan teknis di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- b. pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- c. pelaksanaan pengamatan, penyidikan dan pemetaan epidemiologi penyakit hewan;
- d. pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan;
- e. pelayanan kesehatan hewan;
- f. pelaksanaan bimbingan teknis produk asal hewan dan hasil olahan yang aman dan sehat;
- g. pengawasan peredaran obat, vaksin dan bahan diagnostic untuk hewan;
- h. pelaksanaan pengawasan terhadap lalu lintas hewan dan produk ternak;
- i. pengawasan kesehatan masyarakat veteriner;
- j. bimbingan penerapan dan standar teknis RPH/ RPU; dan
- k. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan

Tugas Pokok :

Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan;
- b. Melaksanakan pelayanan kesehatan hewan;

- c. Melaksanakan penerapan teknologi di bidang kesehatan hewan;
- d. Melaksanakan pengawasan peredaran obat, vaksin dan bahan diagnostic untuk hewan; dan
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kesehatan Hewan.

b. Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Kesmavet

Tugas Pokok :

Seksi Pengamatan Penyakit Hewan dan Kesmavet mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pengamatan, penyidikan dan pemetaan epidemiologi penyakit hewan;
- b. Melaksanakan pengawasan lalu lintas hewan dan produk ternak;
- c. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kesehatan masyarakat veteriner di RPH, RPU dan TPU;
- d. Melaksanakan bimbingan dan pengawasan penerapan standar teknis penanganan produk asal hewan dan hasil olahannya;
- e. Melaksanakan pengawasan kesehatan masyarakat veteriner;
- f. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pemantauan penyakit hewan zoonosis;
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Kesehatan Hewan.

III. BIDANG PERIKANAN

Tugas Pokok :

Bidang Perikanan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang perikanan.

Fungsi :

- a. perencanaan teknis di bidang produksi perikanan, usaha perikanan, agribisnis perikanan, pelestarian sumberdaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan;
- b. pelaksanaan bimbingan teknis dan penerapan teknologi di bidang produksi perikanan, usaha perikanan, agribisnis perikanan , dan pelestarian sumberdaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan;
- c. pengembangan kawasan produksi perikanan;
- d. pelayanan perijinan/ rekomendasi teknis di bidang perikanan;
- e. pelaksanaan pengelolaan hasil perikanan dan pemasaran;
- f. pembinaan dan pengawasan pada Unit Pelaksana Teknis Dinas bidang perikanan; dan
- g. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

a. Seksi Produksi Perikanan

Tugas Pokok :

Seksi Produksi Perikanan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan bimbingan teknis peningkatan produksi perikanan dan benih ikan ;
- b. Melaksanakan bimbingan teknis perlindungan dan pengamanan produksi perikanan;
- c. Melaksanakan bimbingan teknis pembenihan ikan;
- d. Melaksanakan inventarisasi potensi sumberdaya perikanan;
- e. Melaksanakan pengawasan peredaran dan penggunaan sarana produksi perikanan;
- f. Melaksanakan pengamatan dan pengendalian hama dan penyakit ikan;
- g. Melaksanakan pengawasan penangkapan ikan di perairan umum;
- h. Melaksanakan konservasi dan rehabilitasi sumber daya ikan di perairan umum;
- i. Melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data statistik perikanan;

- j. Melaksanakan pembinaan SDM dan penyebarluasan informasi teknologi;
- k. Melaksanakan pengawasan mutu benih ikan; dan
- l. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perikanan.

b. Seksi Usaha dan Pengembangan Perikanan

Tugas Pokok :

Seksi Usaha dan Pengembangan Perikanan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan bimbingan teknis usaha tani, pengolahan hasil perikanan dan agrobisnis;
- b. Melaksanakan bimbingan permodalan usaha perikanan;
- c. Melaksanakan bimbingan teknis pemasaran hasil perikanan;
- d. Melaksanakan pelayanan dan pengawasan perijinan/rekomendasi teknis di bidang usaha perikanan;
- e. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana usaha perikanan;
- f. Melaksanakan bimbingan pengembangan lembaga usaha perikanan;
- g. Melaksanakan bimbingan teknis pengolahan;
- h. Melaksanakan bimbingan teknis pengembangan kawasan perikanan;
- i. Melaksanakan bimbingan teknologi anjuran di tingkat usaha tani bidang perikanan; dan
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Perikanan.

IV. UPTD Balai Inseminasi Buatan dan Puskeswan

Tugas Pokok :

UPTD Balai Inseminasi Buatan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang teknis operasional inseminasi buatan dan pusat kesehatan hewan.

Fungsi :

- a. pelaksanaan pelayanan inseminasi buatan;
- b. pelaksanaan bimbingan dan pengembangan teknologi inseminasi buatan;
- c. melaksanakan bimbingan penyediaan sarana dan prasarana Balai Inseminasi Buatan;
- d. melaksanakan pemantauan dan evaluasi inseminasi buatan;
- e. pelaksanaan tata usaha Balai Inseminasi Buatan;
- f. pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan; dan
- g. pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan.

V. UPTD Balai Benih Ikan

Tugas Pokok :

UPTD Balai Benih Ikan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Perikanan dan Peternakan di bidang teknis operasional pembenihan ikan.

Fungsi :

- a. pengadaan dan penyaluran induk unggul kepada usaha pembenihan rakyat dan pengendalian mutu benih;
- b. penghasil benih untuk penyediaan kebutuhan benih masyarakat dan penebaran di perairan umum;
- c. pelaksanaan uji lapangan teknologi pembenihan yang lebih baik;
- d. penyebarluasan teknologi pembenihan yang sudah teruji di lapangan kepada unit;
- e. pelaksanaan tata usaha Balai benih Ikan; dan
- f. pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan.

VI. UPTD Pasar Ikan

Tugas Pokok :

UPTD Pasar Ikan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Perikanan dan Peternakan di bidang teknis operasional pengadaan dan pemasaran ikan.

Fungsi :

- a. pengoordinasian Balai Benih Ikan, Unit Pelayanan Pengembangan dan Unit Pembenihan Rakyat dalam pemasaran ikan;
- b. pengoordinasian dan pembinaan pedagang ikan;
- c. pengelolaan dan perawatan pasar ikan milik Pemerintah Daerah;
- d. pelaksanaan pengendalian mutu benih ikan dan ikan konsumsi yang dipasarkan; dan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan.

VII. UPTD Rumah Potong Hewan dan Pasar Hewan

Tugas Pokok :

UPTD Rumah Potong Hewan dan Pasar Hewan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Perikanan dan Peternakan dalam bidang pemotongan hewan dan pasar hewan.

Fungsi :

- a. pelaksanaan pelayanan pemotongan hewan;
- b. pelaksanaan bimbingan kesehatan masyarakat veteriner;
- c. pelaksanaan bimbingan penyediaan sarana prasarana;
- d. pelaksanaan bimbingan pemeriksaan dan pengujian laboratorium;
- e. pelaksanaan pemeriksaan ulang daging (herkuering);
- f. pelaksanaan tata usaha Rumah Potong Hewan;
- g. pengelolaan pasar hewan milik Pemerintah Daerah;
- h. pembinaan teknis dan pengawasan pasar hewan; dan

i. pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Dinas.

Dalam melaksanakan urusan Pertanian dan pangan selama tahun 2020, Dinas perikanan dan peternakan Kabupaten Temanggung didukung oleh Sumber Daya Manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kinerja OPD.

Tabel 1.3 Klasifikasi Pegawai Dinas Perikanan dan Peternakan Tahun 2020

NO	URAIAN	JUMLAH PEGAWAI	KET
1	2	3	4
1	Kondisi pegawai berdasarkan: Kualisasi Pendidikan		
	a. SD	-	
	b. SMP	1	
	c. SMA	17	
	d. Sarjana Muda (D-III)	11	
	e. S-1 dan D-IV	19	
	f. S-2	4	
Jumlah		52	
2	Pangkat/Golongan		
	a. Gol I	1	
	b. Gol II	17	
	c. Gol III	28	
	d. Gol IV	6	
Jumlah		52	
3	Jabatan		
	a. Eselon II	1	
	b. Eselon III	3	
	c. Eselon IV	10	
	d. Eselon V	-	
	e. Jabatan Fungsional Khusus	12	
	f. Jabatan Fungsional Umum	26	
Jumlah		52	

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan

a. Aset / Modal

Kabupaten Temanggung memiliki berbagai aset yang dapat mendukung berkembangnya potensi peternakan dan perikanan. Berikut

ini adalah berbagai aset yang dimiliki oleh Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2020.

Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Dinas Perikanan dan Peternakan Tahun 2020

No	Nama Aset	Lokasi
1.	Kantor Dinas	Jl. Suyoto No. 7 Temanggung
2.	Balai Benih Ikan (BBI)	Jl. Panjaitan No. 14 Temanggung
3.	Kolam Air Deras	Ds. Mudal Pikatan Temanggung
4.	Pasar Ikan Dangkel	Ds. Dangkel Kec. Parakan
5.	Balai Inseminasi Buatan (BIB)	Jl. Gilingsari Temanggung
6.	Rumah Potong Hewan (RPH) Temanggung	Jl. Gilingsari Temanggung
7.	RPH Parakan	Jl. Campursalam Kec. Parakan
8.	RPH Ngadirejo	Jl. Morobongo No. 1 Kec. Ngadirejo
9.	Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan)	Ds/Kec. Kedu
10.	Kantor UPP	Jl. Panjaitan No. 14 Temanggung
11.	Pasar Ternak Terpadu Kecamatan Kranggan	Ds. Badran Kec. Kranggan

UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS

a. UPTD Balai Inseminasi Buatan dan Puskeswan

➤ Potensi UPTD

UPTD Balai Inseminasi Buatan dan Puskeswan sebagai salah satu unit pelaksana teknis pada Dinas Perikanan dan Peternakan berperan dalam:

- Penyedia straw sapi dan domba
- Pelayanan teknis inseminasi buatan dan kesehatan hewan
- Kontribusi PAD

- Pelayanan kesehatan hewan baik ternak pemerintah maupun ternak non pemerintah
- Pelayanan laboratorium kesehatan hewan secara aktif, semi aktif dan pasif

- Penanggulangan, pengendalian, pencegahan penyakit hewan menular sehingga mengurangi kasus penyakit menular dan tidak menular
- Sarana Puskesmas dan Laboratorium terdiri dari :
 1. Luas lahan : 2200 m² (Puskesmas)
 2. 1 unit gedung perkantoran (Ruang pertemuan dan administrasi) dan laboratorium berikut ruang periksa.
 3. Sepeda motor
 4. Peralatan medis
 5. Peralatan Laboratorium
 6. Obat-obatan
 7. Sumberdaya Manusia :
 - a. Kepala UPTD
 - b. Staf Fungsional Umum
 - c. Fungsional :
 - Medik Veteriner (1 orang)
 - Paramedik Veteriner (3 orang)

b. UPTD Balai Benih Ikan

➤ Potensi UPTD

1. Luasan Lahan Budidaya Ikan :
 - Luas lahan 119.29 Ha
 - Sawah/Mina Padi 3.127.8 Ha
 - Cekdam 0.03 Ha

2. Sarana dan prasarana :

Kolam

Tabel 1.5 Jumlah dan Macam Kolam di BBI Mungseng

No.	Macam Kolam	Jumlah (buah)	Luas (m ²)
1.	Kolam Induk Ikan Mas Betina	1	100
2.	Kolam Induk Ikan Mas Jantan	1	168
3.	Kolam Induk Ikan Lele Betina	1	21

4.	Kolam Induk Ikan lele Jantan	1	25
5.	Kolam Pemijahan Nila Sistem Massal	7	2.349,43
6.	Kolam Induk Ikan Nila Merah	1	385.56
7.	Kolam Induk Ikan Nila Larasati	1	610.65
8.	Kolam Pendederan Larva Ikan Mas	2	1.959.44
9.	Kolam Pendederan Larva Ikan Nila	2	2.065.27
10.	Kolam Penampung Benih	3	424.5
11.	Kolam Calon Induk Ikan Gurame Reservoir	2	43.12 135
12.	Kolam Penampung Ikan Konsumsi Mudal	1 9	380.325
	JUMLAH	31	8.281.07

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan

Tabel 1.6 Bak Pembenuhan di BBI Mungseng

No.	Macam Kolam	Jumlah Kolam (bh)	Luas (m ²)
1.	Bak Pemijahan Sistem Hapa (H-I)	1	14
2.	Bak Sortasi Benih	1	12
3.	Bak Treatment (H-I)	1	2
4.	Bak Penampungan/Penjualan Benih	4	6
5.	Bak Pendederan Intensif	3	81.94
6.	Bak Kultur Pakan Alami	2	12
7.	Bak Pemijahan Ikan Mas	1	25.2
	JUMLAH	13	153.14

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan

Tabel 1.7 Bangunan Gedung di BBI Mungseng

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	Luas (m ²)
1.	Kantor	1	62
2.	Gedung Serba Guna	1	105
3.	Laboratorium :		
	a. Basah (Hatchery I)	1.	54
	b. Kering	1	32
4.	Hatchery II	1	100
5.	Loket dan Gudang	1	33
6.	Peralatan	1	15
7.	Gudang Traktor	1	15
8.	Gudang Peralatan	1	20
9.	Gudang Pupuk	1	45
10.	Mess Operator Mungseng	1	40
11.	Rumah Penjaga Mudal Hatchery III	1	28
	JUMLAH	12	524

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan

3. Kepegawaian :

- Kepala UPTD
- Staf fungsional umum : 5 orang

c. UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) dan Pasar Hewan

➤ Potensi UPTD

Secara umum UPTD RPH merupakan UPTD yang bertugas dalam pelaksanaan teknis dan operasional di bidang pengelolaan, pengawasan dan pemeriksaan ternak sebelum dan sesudah pemotongan di RPH pemerintah maupun swasta sehingga dapat dihasilkan produk daging yang Aman, Sehat, utuh, Halal (ASUH).

a) Lokasi dan Potensi Pemotongan

Tabel 1.8 Potensi pemotongan ternak di Kabupaten Temanggung

No	Nama RPH	Status kepemilikan	Alamat	Potensi pemotongan (Ekor/hari)
1	RPH Temanggung	Pemerintah	Jl. Gilingsari Temanggung	7
2	RPH Parakan	Pemerintah	Jl. Campursalam Kec. Parakan	2
3	RPH Ngadirejo	Pemerintah	Jl. Morobongo No. 1 Kec. Ngadirejo	2
		Jumlah		11

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan

b) Sumber daya manusia

- Kepala UPTD
- Staf Fungsional Umum : 7 orang

d. UPTD Pasar Ikan

➤ Potensi UPTD

a) Sarana prasarana

Tabel 1.9 Gedung dan Bangunan Pasar Ikan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	Luas (m ²)
1	Gedung Serba Guna	1	200
2	Gedung kantor	1	34
3	Mess operator	1	28
4	Ruang katering	1	13.2
5	Mushola	1	39
6	Guest House I	1	46
7	Guest House II	1	46
8	Asrama	1 (bertingkat)	244
9	Gudang genset	1	16
10	Taman akuarium	1	100
11	Ruang display ikan	1	115
12	Kios	1	64

13	Gudang baru	1	45.4
14	Gudang pompa	1	16
15	Gudang pedagang, KM, WC	1	19.4
16	Los Benih	1	429
17	Los ikan konsumsi	1	112
18	Ruang pengolahan / dapur	1	120
19	Ruang makan	1	75

b) Sumber daya manusia

- Kepala UPTD
- Staf fungsional umum : 3 orang

4. Isu Strategis

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam tugasnya menyelenggarakan urusan pertanian dan ketahanan pangan menghadapi beberapa isu – isu strategis baik dari wilayah Jawa Tengah maupun isu nasional. Adanya pandemi Covid 19 pada awal tahun 2020 juga menjadi permasalahan tersendiri yang berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Berikut merupakan rangkuman identifikasi masalah berdasarkan tupoksi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung:

1. Produksi dan produktifitas komoditas pertanian masih belum optimal
2. Masih rendahnya kesejahteraan petani
3. Terbatasnya dukungan sumber daya manusia baik dalam segi kapasitas maupun kualitasnya
4. Rendahnya minat generasi muda untuk mengembangkan usaha dibidang pertanian
5. Adanya perubahan iklim global sehingga terjadi perubahan pola cuaca yang berpengaruh terhadap pola tanam dan produktivitas
6. Masih terbatasnya infrastruktur baik untuk peningkatan produksi, distribusi dan pasca panen hasil pertanian
7. Masih lemahnya akses petani terhadap sumber – sumber permodalan , informasi dan pengembangan pasar
8. Kapasitas kelembagaan pertanian masih belum difungsikan secara maksimal
9. Menurunnya kualitas lahan pertanian akibat pergiliran tanaman yang kurang sesuai
10. Masih kurangnya fasilitasi peningkatan kapasitas sumberdaya manusia baik penyuluh maupun petani

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Secara umum berdasarkan mandat tugas pokok dan Fungsi Dinas Perikanan Dan Peternakan guna mewujudkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan berbasis potensi unggulan daerah yang berkelanjutan menghadapi beberapa masalah yang berkaitan dengan :

1. Pengembangan perikanan dari aspek produksi, penambahan luasan dan jumlah kolam ikan yang kecil sehingga berimbas pada tingkat konsumsi ikan di masyarakat
2. Produktifitas ternak dan hasil ternak yang melambat akibat siklus produksi yang terhambat
3. Transmisi penyakit hewan dan zoonosis yang tidak sebanding dengan penanganan kasus
4. Pemenuhan pangan asal hewan yang aman,sehat,utuh, halal (ASUH) masih belum optimal

Selain isu - isu diatas, tahun 2020 Dinas Perikanan dan Peternakan juga dihadapkan pada permasalahan pandemi covid 19 yang berdampak pada melambatnya siklus produksi ternak maupun ikan , yang juga berimbas pada daya serap pasar.

B. DATA POKOK PEMBANGUNAN DAERAH

a. Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan

A. BIDANG PANGAN

1. Skor Pola Pangan Harapan

Pola pangan harapan merupakan suatu metode yang digunakan untuk, menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan. Pola pangan harapan biasanya digunakan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah. Dalam menentukan PPH ada beberapa komponen yang harus diketahui diantaranya yaitu konsumsi energi dan zat gizi total, persentase energi dan gizi aktual, dan skor kecukupan energi dan zat gizi. Komoditas yang dihitung dalam pengukuran skor pola pangan harapan adalah: padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji dan lemak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah.

Skor pola pangan harapan berguna untuk menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan, baik jumlah dan komposisi/keragaman pangan serta perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan.

Rumus untuk memperoleh Skor Pola Pangan Harapan 2019 didapat dari Perhitungan menggunakan data dasar hasil Survei Ekonomi Nasional tahun 2019. Skor pph ideal adalah 100 yang menunjukkan keberagaman tingkat konsumsi pangan di suatu wilayah. Tujuan utama penyusunan Pola Pangan Harapan adalah untuk membuat suatu nasionalisasi pola konsumsi yang dianjurkan yang terdiri dari kombinasi aneka ragam pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sesuai citarasa (FAO-RAPA, 1989).

Realisasi Skor PPH di Kabupaten Temanggung dari tahun 2014 s.d 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.10 Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Temanggung, Tahun 2014-2020 s.d

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Skor Pola Pangan Harapan	89,2	82,5	85,50	87,5	72.8	77.9	78.8

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2020

Tabel 1.11 Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	262,5	1.103	59,8	55,1	0,5	29,9	27,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	30,4	33	1,8	1,6	0,5	0,9	0,8	2,5	0,8
3	Pangan Hewani	64,1	157	8,5	7,9	2,0	17,1	15,7	24,0	15,7
4	Minyak dan Lemak	23,1	206	11,2	10,3	0,5	5,6	5,2	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	4,7	25	1,4	1,3	0,5	0,7	0,6	1,0	0,6
6	Kacang-kacangan	20,7	51	2,8	2,5	2,0	5,5	5,1	10,0	5,1
7	Gula	35,8	134	7,3	6,7	0,5	3,6	3,4	2,5	2,5
8	Sayur dan Buah	239,5	96	5,2	4,8	5,0	26,0	24,0	30,0	24,0
9	Lain-lain	69,5	39	2,1	1,9					
	Total		1.844	100	92,2		89,3	82,3	100,0	78,8

Sumber : Susenas 2019 BPS

diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran, oleh BKP Jateng

2. Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita

Ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah

pasokan dari luar Temanggung.

Neraca Bahan Makanan (NBM) adalah tabel yang memberikan gambaran menyeluruh tentang penyediaan/ pengadaan dan penggunaan/pemanfaatan pangan di suatu wilayah (negara/provinsi/kabupaten/kota) dalam kurun waktu tertentu. NBM menyajikan angka jumlah pangan yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk perkapita dalam kg/thn atau gr/hr serta dalam bentuk zat gizi tertentu yaitu kalori (kkal/hr), protein (gram/hr), lemak (gram/hr).

Neraca Bahan Makanan (NBM) terdiri atas tiga informasi utama:

- a. Pengadaan pangan (produksi, impor dan perubahan stock)
- b. Penggunaan pangan (ekspor, pakan, bibit/benih, industri, tercecer, tersedia untuk konsumsi)
- c. Energi dan Gizi yang tersedia

Rumus perhitungan ketersediaan energi perkapita yaitu ketersediaan energi dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan kalori kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Ketersediaan Energi per Kapita di Kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.12 Ketersediaan Energi per Kapita Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2020 s.d

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Ketersediaan Energi/Kapita	3.719,73	2.883	3.020	3.458	2.912	2.576	2.271

3. Tingkat Ketersediaan Protein per Kapita

Angka kecukupan Gizi Adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktifitas tubuh untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal, yang dapat dijabarkan melalui angka kecukupan energi dan angka kecukupan protein.

Ketersediaan protein perkapita adalah Rata-Rata Banyaknya jenis bahan makanan / sumber protein yang tersedia untuk dikonsumsi

penduduk per kapita per tahun (dalam kilo kalori) dalam kurun waktu tertentu. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa, dan buah/biji berminyak. Menurut WNPG X – 2012, Angka kecukupan protein adalah 57 gram/kapita/ hari, sedangkan angka ketersediaan minimal 63 gram/kapita/hari.

Rumus perhitungan ketersediaan protein perkapita yaitu ketersediaan protein dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan protein kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Ketersediaan protein perkapita di Kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.13 Ketersediaan Protein per Kapita Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2020

No	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Ketersediaan Protein/Kapita	134,08	150,46	100,6	115,34	102,99	130,02	24,99

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Ketersediaan protein per Kapita di kabupaten Temanggung dari tahun ke tahun cenderung mengalami fluktuasi tiap tahun namun masih diatas angka yang ditargetkan.

B. BIDANG PERTANIAN

1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (*term of trade*) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

1. $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.
2. $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
3. $NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (*term of trade*) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Rumus NTP adalah :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana :

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

I_b = Indeks harga yang dibayar petani

2. Produktivitas Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di dalamnya terdapat karbohidrat dan protein sebagai sumber energi manusia. Tanaman pangan juga dapat dikatakan sebagai tanaman utama yang dikonsumsi manusia sebagai makanan untuk memberikan asupan energi bagi tubuh. Tanaman pangan yang menjadi komoditas utama di Kabupaten Temanggung diantaranya adalah Padi, Jagung dan Ubi kayu.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman pangan diperoleh dari produktivitas tanaman pangan utama di Kabupaten Temanggung yaitu: tanaman padi, jagung dan ubi kayu.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman pangan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1.14

Perkembangan Komoditas Tanaman Pangan 2014-2020

No.	JENIS DATA	Satuan	TAHUN						
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Tanaman Padi								
	Luas Panen	ha	27.156,00	27.792,00	30.677,20	31.552,10	31.465,50	30.567,1	26.458,5
	Produksi	ton	162.121,32	186.206,40	212.900,00	191.174,17	208.370,61	196.847	156.105,7

No.	JENIS DATA	Satuan	TAHUN						
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	Produktivitas	ton/ha	5,97	6,70	6,94	6,06	6,62	6,4	5,9
2.	Tanaman Jagung								
	Luas Panen	ha	22.865,00	19.257,00	20.803,40	17.226,00	17.967,00	14369,1	11.221,5
	Produksi	ton	104.493	82.420	103.393,12	78.768,00	82.051,60	72.916	54.985,35
	Produktivitas	ton/ha	4,57	4,28	4,97	4,45	4,57	5,08	4,9
3.	Tanaman Ubi Kayu								
	Luas Panen	ha	1.739,00	2.162,00	1.352,60	1.042,70	740,2	740,7	365,6
	Produksi	ton	51.640	53.185	43.513,20	40178,36	25.118,01	20.091	12.032,64
	Produktivitas	ton/ha	29,69	24,60	32,17	38,53	33,9	27,12	32,91

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung, 2020

3. Produktivitas Tanaman Hortikultura

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman hortikultura diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu untuk sayuran : bawang putih, bawang merah, cabe rawit, cabe besar, dan kentang. Sedangkan untuk buah-buahan yaitu: buah durian dan jambu biji.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman hortikultura di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1.15 Perkembangan Komoditas Tanaman Hortikultura Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2020

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bawang Putih							
	Luas panen (ha)	298	846	530	640	1.748	3.044	2.481
	Jumlah produksi(ton)	1.973,10	5.784,80	3.621,97	4.709,41	13.803,10	24.086,8	16.335,00
	Produktivitas					7,90	7,91	6,58

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	(ton/ha)							
2	Bawang Merah							
	Luas panen (ha)	808,00	1.461,00	1.675,00	1.439,50	1.313	1.590	1.246
	Jumlah produksi (ton)	6.311,90	11931	13698,34	11028,4	10.462,7	12.798	9.171,10
	Produktivitas (ton/ha)					7,97	8	7,36
3	Cabai Rawit							
	Luas panen (ha)	1749	1553	1323	2843,5	3.202	2.506	2622
	Jumlah Produksi (ton)	163910	7732,857	6943,275	15073,7815	17.439,90	16.706	18.345,7
	Produktivitas (ton/ha)	93,72	4,98	5,25	5,3	5,45	6,66	7,00
4	Cabai Besar							
	Luas panen (ha)	4705	347408	73,84	3761	4.733	3.175	2859
	Jumlah Produksi (ton)	347408	73,84	3761	25950,3	33.079,40	23.022	20.613,8
	Produktivitas (ton/ha)	73,84	3761	25950,3	6,9	6,99	7,25	7,21
5	Kentang							
	Luas panen (ha)	374	465	493	387	427	452	371
	Jumlah produksi (ton)	7.551,20	9.805,63	12.325,00	8.831,50	9.058,20	8.716	6.826,50
	Produktivitas (ton/ha)	20,19	21,09	25,00	22,82	21,2	19,3	18,40
6	Durian							
	Luas panen (pohon)	52.377	52.577	30.276	50.144	36.579	49.303	47.055
	Jumlah produksi (ton)	4.610,00	4.889,40	3.738,10	4.137,01	5.416,70	4.740,3	4.539,20
	Produktivitas (ton/pohon)	0,088	0,093	0,123	0,083	0,148	0,096	0,096
7	Jambu Biji							
	Luas panen (pohon)	184.860	79.022	74.022	74.505	87.826	91.210	106.678,00
	Jumlah produksi	4.413,50	5.269,30	4.916,30	6.666,82	7.979,80	9.478	6907,76

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
	(ton)							
	Produktivitas (ton/pohon)	0,024	0,067	0,066	0,089	0,090	0,1	0,064

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung, 2020

4. Produktivitas Tanaman Perkebunan

Definisi perkebunan menurut Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan adalah pengelolaan tanah yang dilakukan dengan kurun waktu sesmusim/tahunan sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam bidang pertanian. Tanaman perkebunan dapat dikelompokkan menjadi tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya dapat tumbuh selama satu musim pada tahun tersebut atau bisa dikatakan tumbuhan tahunan yang dapat dipanen cepat sebelum musim berakhir. Tanaman tahunan adalah suatu tumbuhan yang dapat tumbuh lebih dari dua tahun bahkan lebih dari puluhan tahun. Tanaman tahunan biasanya merujuk pada tumbuhan berkayu keras.

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman perkebunan diperoleh dari produktivitas tanaman perkebunan utama di Kabupaten Temanggung yaitu : tembakau, kopi robusta, kopi arabika, cengkeh, dan Vanili.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman perkebunan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 1.16 Perkembangan Komoditas Tanaman Perkebunan Kabupaten Temanggung Tahun 2014-2020

Uraian		Tahun						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Tembakau							
	Luas panen (ha)	12.587,00	18.248,00	16.821,00	15.865,00	16716	18.868,98	115.980
	Jumlah produksi (ton)	6.922,00	10.581,00	6.041,00	9.785,00	11.363,52	12.820	17.102
	Produktivitas (ton/ha)	0,55	0,58	0,36	0,62	0,679	0,68	0,678
2	Kopi Robusta							
	Luas panen (ha)	8.158,55	8.158,55	8.158,55	8.158,55	11.106,5	11.105,82	11.507
	Jumlah produksi (ton)	2.514,20	8519	7388,8	3912,5	7.663,5	7.574,15	7.813,1
	Produktivitas (ton/ha)	0,31	1,04	0,91	0,48	0,69	0,68	0,679
3	Kopi Arabika							
	Luas panen (ha)	1.377,82	1.377,82	1.377,82	1.377,82	1.090,1	1.095,13	1369
	Jumlah Produksi (ton)	1305,95	1109,42	800,01	741,41	2.349,1	675,6	848,8
	Produktivitas (ton/ha)	0,95	0,81	0,58	0,54	0,67	0,617	0,62
4	Cengkeh							
	Luas panen (ha)	1.391,31	1.347,04	1.740,42	869,96	1202	326,80	438
	Jumlah produksi (ton)	224,6	185,53	333,6	145,91	245,2	144,1	132,4
	Produktivitas (ton/ha)	0,16	0,14	0,19	0,17	0,204	0,326	0,302
5	Vanili							
	Luas panen (ha)	n.a	n.a	20,34	20,34	11,12	9,11	15
	Jumlah produksi (ton)	n.a	n.a	10,01	10,01	7,03	2,35	3,1
	Produktivitas (ton/ha)	n.a	n.a	0,433	0,492	0,283	0,258	0,209

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Temanggung, 2020

5. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan

Persentase Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan dihitung dari jumlah kelembagaan yang naik kapasitasnya dibagi jumlah total posluhdes dikali 100%.

Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan merupakan peningkatan peran dan fungsi kelembagaan penyuluhan sesuai

dengan Undang-undang no 16 tahun 2006, tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan kehutanan. Kelembagaan Penyuluhan meliputi Kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan berupa Balai Penyuluhan Pertanian dan kelembagaan penyuluhan tingkat desa berupa Pos Penyuluhan desa (Posluhdes). Akhir tahun 2020 di kabupaten Temanggung telah terdapat 20 Balai Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan, dan 254 Posluhdes . Target yang ingin dicapai adalah pembentukan Posluhdes di tiap desa sehingga dapat terbentuk 289 unit Posluhdes. Melalui Posluhdes diharapkan dapat meningkatkan akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan petani.

6. Persentase kelompok tani yang naik kelas

Kelompok tani sebagai bentuk kelembagaan petani belum sepenuhnya tergolong dalam kelompok yang mapan secara organisasi. Kemampuan kelompok ditinjau dari kelasnya juga masih bervariasi, mulai dari non kelas, pemula, lanjut, madya dan utama, namun sebagian besar belum berbadan hukum. Untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemajuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dapat dilakukan melalui pemetaan kelompok tani.

Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen.

7. Persentase perkembangan lembaga ekonomi petani

Kelembagaan ekonomi petani adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang

memiliki kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian yang ditumbuh-kembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi yang menguntungkan dan efisiensi usaha. Sebagai langkah awal, sasaran pengembangan lembaga ekonomi petani di kabupaten Temanggung difokuskan pada komoditas kopi yang merupakan komoditas inti daerah Temanggung.

Persentase perkembangan kelembagaan kelompok tani ditandai dengan banyaknya kelompok tani dan anggota kelompok tani di kawasan pertanian komoditas unggul kabupaten yang terlibat dalam usaha tani produktif dan tergabung dalam korporasi (koperasi tani).

Rumus : $\frac{\text{Jumlah kelompok tani yang tergabung di Koperasi tani}}{\text{Jumlah total kelompok tani}} \times 100\%$

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Data pokok Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung sebagai berikut :

A. Bidang Kelautan dan Perikanan

1. Tingkat Konsumsi Ikan

Tingkat Konsumsi Ikan merupakan tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas ikan yang dikonversi dalam satuan kg/kapita/tahun. Atau dapat diartikan sebagai jumlah kilogram ikan yang dikonsumsi oleh setiap orang dalam jangka waktu 1 tahun.

Rumus penghitungan tingkat konsumsi ikan (TKI) adalah jumlah produksi ikan dikurangi jumlah ikan yang diekspor dan ditambah ikan yang diimpor dari luar daerah ditambah 10% dari jumlah ikan yang diekspor dan ditambah ikan yang diimpor dari luar daerah dibagi jumlah penduduk.

$$\text{TKI} : \frac{(P-E + I) + 10\% (P-E + I)}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Keterangan :

P: Produksi ikan pada tahun n

E: Export (jumlah ikan yang dikirim ke luar daerah dalam 1 tahun)

I : Import (jumlah ikan yang didatangkan dari luar daerah dalam 1 tahun)

10% : yang tidak tercatat

Jumlah penduduk pada tahun n

Tabel 1.17
Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Temanggung
Tahun 2015-2020

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PRODUKSI :						
	-Perikanan Budidaya (kg)	5.737.260	7.412.390	9.000.403	11.007.550	12.532.540	13.419.744
	-Perikanan Tangkap (kg)	326.580	427.278	664.380	808.750	942.460	611.585
	-Pengolahan ikan (kg)	328.400	334.610	398.950	409.400	447.250	357.453
2	EKSPOR :						
	- Ikan segar (kg)	-	-	-	-	-	1.125
	- Ikan olahan (kg)	71.928	80.306	95.748	98.256	107.340	53.283
3	IMPOR:						
	- Ikan segar (kg)	2.699.165	2.774.850	1.975.556	1.137.383	1.167.220	1.144.100
	- Ikan olahan (kg)	1.047.944	1.332.200	964.880	794.240	762.720	734.530
4	Jumlah Penduduk (orang)	745.778	750.770	769.169	780.148	791.264	798.385*
5	TKI (kg/kapita/th)	16,20	19,50	19,73	20,91	22,96	23,34*

Keterangan:

Untuk ikan olahan dikonversikan ke ikan segar dengan dikalikan 1,7 per kilogramnya
(1 kg ikan olahan disetarakan dengan 1,7 kg ikan segar)

*: **angka estimasi**

2. Produktivitas perikanan

Perkembangan sektor perikanan di Kabupaten Temanggung dapat dilihat dari perkembangan produksi perikanan budidaya, produksi benih ikan serta produksi perikanan tangkap. Ruang lingkup dalam produksi perikanan budidaya adalah produksi ikan konsumsi di kolam air tenang, sawah dan karamba jaring apung.

Yang dimaksud dengan ikan konsumsi adalah ikan pada umur dan ukuran tertentu yang dipersiapkan untuk dikonsumsi. Jenis komoditas utama ikan konsumsi yang dibudidayakan di Kabupaten Temanggung adalah ikan mas, nila dan lele. Lahan yang digunakan untuk budidaya ikan di

Kabupaten Temanggung terdiri dari kolam air tenang, sawah dan karamba jaring apung.

Yang dimaksud dengan kolam air tenang adalah kolam dengan debit air sebesar 8 – 15 liter per detik. Sedangkan budidaya ikan di sawah adalah budidaya ikan yang dipelihara bersama tanaman padi di sawah atau dikenal dengan budidaya mina padi. Karamba jaring apung (KJA) adalah wadah budidaya ikan berupa rangka kayu/bambu yang dilengkapi jaring dan pelampung yang dipasang di perairan umum. Untuk mengukur peningkatan usaha budidaya ikan, selain dapat dilihat dari produksinya juga dilihat dari produktivitas.

Rumus penghitungan produktivitas perikanan adalah jumlah produksi dibagi luas lahan. Dengan satuan yang biasa digunakan adalah kg/m² atau ton/Ha. Untuk produktivitas kolam air tenang lebih sering digunakan satuan kg/m². Tingkat produktivitas dari masing-masing jenis komoditas ikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.18 Tingkat Produktivitas Ikan Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	IKAN NILA						
a	Kolam air tenang						
	- Produksi (ton)	619,06	837,35	1.136,58	1.795,43	1.975,00	2.039,68
	- Luas lahan budidaya (Ha)	54,83	55,28	56,35	56,36	54,70	53,39
	- Produktivitas : (Ton/Ha)	11,29	15,15	20,17	31,86	36,11	38,20
	(kg/m ²)	1,13	1,52	2,02	3,19	3,61	3,82
b.	Mina Padi						
	- Produksi (ton)	788,65	1.185,12	1.507,92	1.690,20	2.028,89	2.613,06
	- Luas lahan budidaya (Ha)	2.287,70	2.333,64	2.391,99	2.397,42	2.443,20	2.702,21
	-Produktivitas (Ton/Ha)	0,34	0,51	0,63	0,71	0,83	0,97

c	Jaring Apung						
	- Produksi (ton)	3,36	4,50	4,68	5,95	5,34	5,51
	- Luas lahan budidaya (Ha)	0,02	0,03	0,03	0,03	0,038	0,033
	- Produktivitas (Ton/Ha)	149,33	150,00	156,00	198,33	137,30	166,97
2.	IKAN LELE						
a	Kolam air tenang						
	- Produksi (ton)	2.426,86	2.955,85	3.570,31	3.827,88	4.210,74	4.711,35
	- Luas lahan budidaya (Ha)	42,65	43,00	43,64	43,84	43,71	44,78
	- Produktivitas: (Ton/Ha)	56,91	68,74	81,81	87,32	96,33	105,21
	(kg/m2)	5,69	6,87	8,18	8,73	9,63	10,52
3.	IKAN MAS						
a	Kolam air tenang						
	- Produksi (ton)	460,40	588,71	813,62	982,38	1.080,63	885,7
	- Luas lahan budidaya (Ha)	18,28	18,43	18,47	18,79	19,95	16,02
	- Produktivitas (Ton/Ha)	25,19	31,95	44,05	52,29	54,20	55,3
	(kg/m2)	2,52	3,20	4,41	5,23	5,42	5,53
b.	Mina Padi						
	- Produksi (ton)	1.402,85	1.777,70	1.875,46	2.535,30	3.043,33	3.068,16
	- Luas lahan budidaya (Ha)	966,50	985,91	1.010,55	1.057,08	2.005,43	1.941,87
	- Produktivitas (Ton/Ha)	1,45	1,80	1,86	2,40	1,52	1,58
	-						
c	Jaring Apung						-
	- Produksi (ton)	0,84	1,12	1,17	-	2,29	2,17
	- Luas lahan budidaya (Ha)	0,01	0,01	0,01	-	0,017	0,022
	- Produktivitas (Ton/Ha)	112,00	112,00	117,00	-	134,70	98,64
4.	IKAN LAINNYA						
a	Kolam air tenang						
	- Produksi (ton)	35,24	62,04	90,66	169,38	186,32	194,17
	- Luas lahan budidaya (Ha)	6,09	6,14	6,23	6,27	6,50	6,71
	- Produktivitas (Ton/Ha)	5,79	10,10	14,55	27,01	28,66	28,94
	(kg/m2)	0,58	1,01	1,46	2,70	2,87	2,89

Sumber : Bidang Perikanan, 2020

3. Persentase Peningkatan Produksi Benih Ikan

Benih ikan adalah ikan dalam umur, bentuk dan ukuran tertentu yang belum dewasa.

Persentase peningkatan produksi benih ikan merupakan penambahan produksi benih ikan pada tahun n dibagi produksi benih ikan pada tahun (n-1) x 100%.

Tabel 1.19

Produksi Benih Ikan di Kabupaten Temanggung Tahun 2015 – 2020

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Produksi Benih Ikan: Nila (ekor)	22.097.543	22.814.590	25.908.461	34.287.165	36.095.763	36.282.161
2	Lele (ekor)	30.473.510	33.565.000	38.116.730	56.587.500	59.204.000	62.219.992
3	Mas (ekor)	34.828.948	35.941.328	40.815.310	22.635.000	23.681.600	22.918.445
	Jumlah	87.400.000	92.320.916	104.840.500	113.509.665	118.567.200	121.420.598
	Persentase peningkatan (%)	14,81	5,63	13,56	8,27	4,50	2,41

Sumber : Bidang Perikanan, 2020

4. Persentase Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum

Produksi perikanan tangkap adalah jumlah ikan yang ditangkap di perairan umum (meliputi sungai, cekdam/waduk, rawa atau genangan) yang sebagian atau seluruh hasil tangkapan tersebut dijual.

Persentase peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum dihitung sebagai penambahan produksi ikan hasil tangkapan pada tahun n dibagi produksi ikan hasil tangkapan pada tahun (n-1) x 100%.

Pada tahun 2020 jumlah nelayan perairan umum di Kabupaten Temanggung adalah 1.090 orang. Adapun luas

perairan umum di Kabupaten Temanggung adalah 21.506 hektar yang meliputi sungai, cekdam, rawa atau genangan

Tabel 1.20.
Produksi Perikanan Tangkap di Perairan Umum Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020

NO	JENIS DATA	TAHUN					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Produksi (ton)	326,28	427,28	664,38	808,75	942,46	611,585
2	Persentase peningkatan produksi (%)	36,64	30,83	55,49	21,73	16,53	(35,11)

Sumber : Bidang Perikanan, 2020

B. Bidang Pertanian (Sub Bidang Peternakan)

1. Produktivitas ternak ruminansia

Ternak ruminansia adalah mamalia berkuku genap seperti sapi, kerbau, domba, kambing, rusa, dan kijang yang merupakan Subordo Ruminantia. Nama ruminansia berasal dari bahasa Latin “ruminare” yang artinya mengunyah kembali atau memamah biak, sehingga dalam bahasa Indonesia dikenal dengan hewan memamah biak.

Ternak ruminansia dapat dibagi menjadi dua kelompok, pertama kelompok ternak ruminansia besar yaitu sapi dan kerbau dan kelompok ternak ruminansia kecil yaitu kambing dan domba (Blakely dan Bade, 1998)

Yang dimaksud ternak ruminansia pada indikator ini hanya tiga jenis ternak meliputi: sapi, kambing, dan domba.

Pada dasarnya produk utama dari usaha ternak potong adalah daging. Selain itu terdapat hasil sampingnya berupa kulit, tulang dan juga kotoran yang masih dapat dimanfaatkan. Produksi daging ternak potong untuk setiap ekornya ditentukan oleh “berat/bobot hidupnya”. Secara umum, semakin banyak bobot hidupnya maka akan semakin besar tingkat produksi

dagingnya.

Rumus produktifitas ternak ruminansia diperoleh dari Jumlah Produksi daging dibagi jumlah ternak yang dipotong ditambah konstanta (C = rata rata selisih karkas yang dipotong di rumah pemotongan hewan dengan pemotongan pada saat hari raya idul adha).

Perkembangan produktivitas ternak sapi, kambing dan domba selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.21
Produktivitas Ternak Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020

No.	A. TERNAK	PRODUKTIVITAS (KG/EKOR)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	B. Sapi						
	– Jumlah Produksi daging (Kg)	589.176	622.934	615.498	657.241	671.099	637.468
	– jumlah ternak yang dipotong (ekor)	3.528	3.686	3.642	3.889	3.971	3.772
	– Konstanta	0	0	4	7,65	7,8	8
	– Produktivitas (Kg/ekor)	167	169	173	176,65	176,80	177
2	C. Kambing						
	– Jumlah Produksi daging	56.700	124.855	123.120	2.741	8.681	8.100
	– jumlah ternak yang dipotong	4.200	9.249	9.120	203	643	600
	– Konstanta	0	0	0,03	0,16	0,16	0.18
	– Produktivitas	13,50	13,50	13,53	13,66	13,67	13.68
3	D. Domba						
	– Jumlah Produksi daging	241.660	226.368	157.498	170.924	179.483	231.323
	– jumlah ternak yang dipotong	17.901	16.768	11.665	12.661	13.295	17.135
	– Konstanta	0,01	0	0,03	0,16	0,16	0.18

	– Produktivitas	13,50	13,50	13,53	13,66	13,67	13,68
--	-----------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan , 2020

2. Produktivitas Ternak Unggas

Produktivitas ternak ayam ras pedaging dan ayam buras diukur dari jumlah produksi dagingnya sedangkan produktivitas ayam ras petelur diukur dari jumlah produksi telurnya. Secara umum semakin besar bobot badan/bobot hidup ternak unggas yang dipotong semakin besar juga angka produktivitasnya. Sedangkan untuk ayam ras petelur, produktivitas selain dipengaruhi gen juga dipengaruhi lingkungan (faktor pakan, lingkungan dan pemeliharaan).

Rumus penghitungan Produktivitas ayam ras pedaging dan ayam buras diperoleh dari Jumlah Produksi daging dibagi jumlah ternak yang dipotong. Sedangkan rumus penghitungan produktivitas ayam ras petelur diperoleh dari Jumlah Produksi Telur dibagi jumlah populasi ternak.

Perkembangan produktivitas ternak unggas selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.22.

Produktivitas Ternak Unggas Tahun 2015-2020

No.	TERNAK	PRODUKTIVITAS (KG/EKOR)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Ayam Ras Pedaging						
	– Jumlah Produksi daging (Kg)	5.273.115	3.962.746	6.513.127	9.065.840	10.211.850	6.914.355
	– jumlah ternak yang dipotong (ekor)	5.273.115	5.283.661	4.652.234	12.087.786	13.615.000	9.219.140
	– Produktivitas (Kg/ekor)	1	0,765	1,4	0,75	0,75	0,75
2	Ayam Ras Petelur						
	– Jumlah Produksi telur	4.527.421	7.328.157	7.364.796	8.048.417	8.434.221	7.886.499
	– jumlah populasi ternak	682.869	684.235	687.656	780.500	782.061	705.714

	– Produktivitas (kg/ekor)	6,6	10,7	10,7	10,3	10,88	10,88
3	Ayam Buras						
	– Jumlah Produksi daging	395.013	395.802	425.400	399.149	400.567	347.500
	– jumlah ternak yang dipotong	564.304	565.432	567.200	570.213	572.239	496.429
	– Produktivitas (kg/ekor)	0,70	0,69	0,75	0,69	0,69	0,70

Sumber : Dinas Perikanan dan Peternakan , 2020

3. Prevalensi penyakit hewan ternak

Definisi prevalensi penyakit hewan ternak dapat diartikan sebagai jumlah atau persentase individu hewan ternak yang terkena penyakit tertentu pada waktu tertentu di dalam suatu populasi yang beresiko.

Rumus penghitungan prevalensi penyakit hewan ternak diperoleh dari jumlah hewan yang sakit pada waktu tertentu dibagi jumlah populasi hewan yang beresiko dalam waktu yang sama kemudian hasilnya dikalikan 100% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementan, 2014).

Untuk melihat data prevalensi penyakit sapi, kambing, domba dan unggas di Kabupaten Temanggung dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.23.
Prevalensi Penyakit Hewan di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020

No.	TERNAK	Prevalensi					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Sapi						
	– jumlah hewan yang sakit	1.663	1.806	1.925	1.962	2.814	4.090
	– populasi hewan yang beresiko	29.697	32.830	37.025	39.241	40.202	40.899
	– Prevalensi Penyakit	5,60	5,50	5,20	5,00	7,00	10,00
2	Kambing						
	– jumlah hewan yang sakit	3.299	3.406	3.233	3.418	872	5.260

	- populasi hewan yang beresiko	70.186	75.685	76.063	85.450	87.182	87.668
	- Prevalensi Penyakit	4,70	4,50	4,25	4,00	1,00	6,00
3	Domba						
	- jumlah hewan yang sakit	7.223	8.418	8.108	7.890	4.0239	8.101
	- populasi hewan yang beresiko	288.918	350.770	352.524	394.500	402.390	405.056
	- Prevalensi Penyakit	2,50	2,40	2,30	2,00	1,00	2,00
4	Unggas						
	- jumlah hewan yang sakit	3.296	3.096	2.272	2.085	1.055	7.844
	- populasi hewan yang beresiko	2.059.696	2.063.818	2.065.098	2.084.509	2.110.685	7.844.647
	- Prevalensi Penyakit	0,16	0,15	0,11	0,10	0,05	0,10

Sumber : Bidang Kesehatan Hewan , 2020

4. Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat

Persentase peningkatan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat diperoleh dengan cara jumlah usaha produk hewan dan bahan asal hewan yang memenuhi syarat dibagi jumlah usaha produk hewan dan produk asal hewan yang dipantau kemudian hasilnya dikalikan 100%.

Pengawasan dilakukan terhadap produk maupun sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses produksi, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal) melalui :

- Pengujian sampel: kandungan daging babi, TPC, boraks, kadar air, dan salmonella
- Komunikasi Informasi Edukasi (KIE): kunjungan, pertemuan, dan informasi melalui media radio

Untuk meningkatkan pengawasan dilakukan kunjungan yang berkelanjutan dari pengambilan sampel, pemberitahuan hasil serta komunikasi intens dengan pelaku usaha berdampak pada perbaikan perlakuan seperti sanitasi dan higienitas pelaku usaha bahan asal hewan (BAH). Unit-unit usaha yang menjadi sasaran adalah los-los penjualan daging dan produk asal hewan (PAH) di pasar, RPU, RPH tempat pemotongan hewan dan kios-kios makanan.

Tabel 1.24

Persentase peningkatan unit usaha yang memenuhi syarat
Tahun 2015 – 2020

No.	Tahun	Unit Usaha yang Dipantau	Unit Usaha yang Memenuhi Syarat	Prosentase (%)
1.	2015	70	35	50
2.	2016	80	40	50
3.	2017	100	55	55
4.	2018	100	60	60
5.	2019	80	50	62,5
6.	2020	121	102	84,30

Sumber : Bidang Kesehatan Hewan , 2020

C. DASAR HUKUM, TUJUAN, DAN MANFAAT

1. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) secara umum dan khusus adalah didasarkan kepada peraturan perundang-undangan sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- b. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- c. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS);
- d. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2001 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pertanggungjawaban Kepala Daerah;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- h. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- i. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- j. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI Nomor : 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023.

2. Tujuan LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung disusun dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan kinerja dalam mencapai tujuan/sasaran strategis sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Pemerintah Daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan, serta sebagai penerima mandat kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Pemerintah Daerah secara periodik, sehingga dapat terwujud suatu pemerintahan yang baik (Good Governance).

3. Manfaat LKjIP

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan evaluasi kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- b. Mendorong instansi Pemerintah dalam proses penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
- c. Sebagai acuan penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
- d. Laporan Akuntabilitas Keuangan Juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

D. SISTEMATIKA LKJIP

Penulisan LkjIP Kabupaten Temanggung Tahun 2020 disusun dengan sistematika yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi berupa kondisi geografis, sumber daya manusia Perangkat Daerah, Kedudukan dan Fungsi Struktur Organisasi, Instrumen Pendukung Pengelolaan Kinerja serta isu strategis Perangkat Daerah.

BAB II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan / ikhtisar perjanjian kinerja tahun 2019.

BAB III Akuntabilitas Kinerja.

Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi dan realisasi anggaran. capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2019, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun 2018 dan beberapa tahun sebelumnya, realisasi kinerja sampai dengan tahun 2019 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
2. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
3. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
4. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

1. VISI

Visi dan misi Pemerintah Kabupaten Temanggung tertuang dalam Perda Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023. Visi Kabupaten Temanggung sesuai dokumen perencanaan pembangunan daerah dimaksud, adalah:

**“TERWUJUDNYA MASYARAKAT TEMANGGUNG YANG
TENTREM, MAREM, GANDEM”.**

Pernyataan visi tersebut mengandung makna sebagai berikut:

Tentrem : Terwujudnya kehidupan masyarakat yang aman, rukun berdampingan secara damai tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, golongan, dan status sosial, penuh kegotongroyongan, saling menghormati antar masyarakat, taat kepada hukum dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Marem : Terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat secara lahir dan batin, adil dan merata

Gandem : Masyarakat memiliki kemampuan berpikir, beraktualisasi, inovatif dan kreatif, mandiri, berdaya saing sehingga mampu berprestasi baik di tingkat regional dan global.

2. MISI

Upaya untuk mewujudkan Visi Kabupaten Temanggung Tahun 2018-2023, dirumuskan 3 (tiga) Misi Pembangunan Kabupaten Temanggung sebagai berikut:

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya;
2. Mewujudkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah dan berkelanjutan;
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang berkualitas

Penjelasan Makna Misi:

Misi Pertama, Manusia yang berkualitas adalah manusia yang komprehensif dalam berfikir, selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan, memiliki sikap positif, berperilaku terpuji, dan berwawasan, serta memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan diberbagai bidang pembangunan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang luhur, bertanggung jawab serta menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti toleransi dan kegotongroyongan. Manusia berdaya adalah manusia yang mengerti, termotivasi, tahu berbagai alternatif, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertahan dan bertindak sesuai dengan situasi.

Misi Kedua, Pemberdayaan ekonomi kerakyatan merupakan upaya memberdayakan kelompok ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha yang dikelola oleh dan untuk kelompok masyarakat. Potensi daerah adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah baik yang berbentuk fisik atau non fisik yang memiliki peluang untuk dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Sektor unggulan adalah sektor yang pertumbuhannya cepat dan mampu bersaing dengan sektor yang sama pada wilayah regional, dan mampu menggerakkan sektor lainnya. Kabupaten Temanggung memiliki berbagai potensi unggulan daerah baik di bidang pertanian,

perkebunan, industri dan pariwisata. Penguatan ekonomi yang berbasis potensi unggulan dengan berpihak kepada rakyat kecil diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga akan memutus rantai kemiskinan melalui peningkatan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis potensi unggulan daerah didukung dengan pengembangan infrastruktur daerah yang memperhatikan rencana tata ruang, dan berwawasan lingkungan.

Misi Ketiga, Tata kelola pemerintahan yang baik adalah pemerintahan yang bersih, berwibawa, bisa bergerak secara sinergis, responsif, inovatif dan mendapat dukungan dari rakyat. Tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) diperlukan dalam menyelenggarakan fungsi Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik (public service), pelaksana pembangunan (development), dan pemberdayaan masyarakat (empowering).

Pelayanan publik yang berkualitas adalah pelayanan publik yang mengacu pada kepuasan masyarakat dan merupakan gambaran dari terwujudnya good governance. Terdapat empat komponen utama di dalam pelayanan publik agar menjadi berkualitas (service excellence), yaitu: 1) Kecepatan, 2) Ketepatan, 3) Keramahan, dan 4) Kenyamanan. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, sehingga bila ada komponen yang kurang maka pelayanan menjadi kurang berkualitas. Kualitas jasa atau layanan yang baik akan dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat, yang pada akhirnya akan menciptakan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

3. TUJUAN DAN SASARAN, KEBIJAKAN DAN PROGRAM PERANGKAT DAERAH

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) Tahunan. Tujuan yang hendak dicapai untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Terwujudnya Kesejahteraan Petani
2. Terwujudnya Kedaulatan Pangan

b. Sasaran

Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) program Perangkat Daerah.

Sasaran yang ditetapkan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan
2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani
3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian Meningkatkan kualitas pemasaran dan agribisnis hasil komoditas pertanian unggulan
4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani
5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan

Sedangkan sasaran yang ditetapkan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Meningkatnya tingkat konsumsi ikan
2. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan
3. Meningkatnya kesejahteraan peternak

B. Indikator Kinerja Pembangunan Daerah

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

No	Sasaran Strategis	Indikator sasaran
1	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Peningkatan produktifitas Padi
		Peningkatan produktifitas Jagung
		Peningkatan produktifitas Ubi kayu
		Produktivitas bawang putih
		Produktivitas bawang merah
		Produktivitas cabai rawit
		Produktivitas cabai besar
		Produktivitas kentang
		Produktivitas durian
		Produktivitas jambu biji
		Produktivitas tembakau
		Produktivitas kopi robusta
		Produktivitas Arabika
Produktivitas Cengkeh		
Produktivitas Vanili		
2	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes)
3	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	Persentase kelompok tani yang naik kelas
4	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani
5	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita
		Tingkat ketersediaan Protein per Kapita

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

NO	Sasaran Strategis	Indikator sasaran
1	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	Produktivitas Ikan Nila
		Produktivitas Ikan Lele
		Produktivitas Ikan Mas
	BIDANG: PETERNAKAN	
2	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Prevalensi penyakit Sapi
		Prevalensi penyakit Domba
		Prevalensi penyakit Kambing
		Prevalensi penyakit Unggas
3	Program pemenuhan pangan asal hewan	Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat
4	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Produktivitas ternak sapi
		Produktivitas ternak domba
		Produktivitas ternak kambing
		Produktivitas ternak ayam pedaging
		Produktivitas ternak ayam petelur
		Produktivitas ternak ayam buras

C. Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tujuan disusunnya Perjanjian Kinerja adalah :

1. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur.
2. Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.
3. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi.

4. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/ kemajuan kinerja penerima amanah.
5. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Pengukuran Perjanjian Kinerja Tahun 2020

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

No	Sasaran Strategis	Indikator sasaran	Target	Satuan
1	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Peningkatan produktifitas Padi	62,95	Kuintal/ha
		Peningkatan produktifitas Jagung	45,8	Kuintal / ha
		Peningkatan produktifitas Ubi kayu	339,35	Kuintal / ha
		Produktivitas bawang putih	79,25	Kuintal / ha
		Produktivitas bawang merah	79,85	Kuintal / ha
		Produktivitas cabai rawit	54,75	Kuintal / ha
		Produktivitas cabai besar	69,25	Kuintal / ha
		Produktivitas kentang	212,4	Kuintal / ha
		Produktivitas durian	0,97	kuintal/ pohon
		Produktivitas jambu biji	0,93	kuintal/ pohon
		Produktivitas tembakau	6,65	kuintal/ pohon
		Produktivitas kopi robusta	7	Kuintal / ha
		Produktivitas Arabika	6,75	Kuintal / ha
		Produktifitas Cengkeh	2,1	Kuintal / ha
Produktifitas Vanili	2,88	Kuintal / ha		
2	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes)	4,84	%
3	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	Persentase kelompok tani yang naik kelas	0,68	%
4	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani	0,64	%
5	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita	2920	Kkal
		Tingkat ketersediaan Protein per Kapita	103,2	KKal

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

No	Sasaran Strategis	Indikator sasaran	Target	Satuan
1	Program pengembangan perikanan	Produktivitas Ikan Nila	4,1	Kg/m2
		Produktivitas Ikan Lele	10,5	Kg/m2
		Produktivitas Ikan Mas	5,6	Kg/m2
2	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan	Prevalensi penyakit Sapi	10	%
		Prevalensi penyakit Domba	2	%
		Prevalensi penyakit Kambing	6	%
		Prevalensi penyakit Unggas	0,1	%
3	Program pemenuhan pangan asal hewan	Persentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	65	%
4	Program peningkatan produktivitas ternak dan hasil ternak	Produktivitas ternak sapi	177	Kg/Ekor
		Produktivitas ternak domba	13,68	Kg/Ekor
		Produktivitas ternak kambing	13,68	Kg/Ekor
		Produktivitas ternak ayam pedaging	0,75	Kg/Ekor
		Produktivitas ternak ayam petelur	10,88	Kg/Ekor
		Produktivitas ternak ayam buras	0,7	Kg/Ekor

D. Rencana Anggaran Tahun 2020

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada Tahun 2020 telah melakukan Perjanjian Kinerja dengan Bupati Temanggung untuk mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 9 program dan 63 kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp 11.142.165.445,- dan APBN sebesar Rp. 12.019.530.000,- dengan realisasi Rp. 10.758.451.503 ,,-.

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	RENJA	APBD
Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	Program peningkatan ketahanan pangan	1.425.000.000	187.889.521
Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Tanaman Pangan	3.250.000.000	3.247.590.250
	Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Perkebunan	5.895.000.000	5.767.204.900
	Program peningkatan produksi, penerapan teknologi dan agribisnis Hortikultura	350.000.000	164.182.950
Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	Program pemberdayaan SDM dan kelembagaan pertanian	4.531.000.000	470.617.800
Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian			
Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani			
Pendukung Urusan Perangkat Daerah	Program perencanaan, evaluasi, dan kelitbangan perangkat daerah	35.000.000	49.691.000
	Program pelayanan administrasi perkantoran	960.000.000	893.864.024
	Program peningkatan sarana prasarana aparatur	365.000.000	302.375.000
	Program peningkatan disiplin aparatur	60.000.000	58.750.000

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Guna mewujudkan kinerja yang telah diperjanjikan, maka Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan 8 program 43 kegiatan yang didukung oleh APBD sebesar Rp. 3.923.913.328,00

Secara singkat gambaran mengenai keterkaitan antara tujuan/sasaran, Indikator dan Target Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan dengan Bupati Temanggung Tahun 2020, secara lengkap tercantum pada Lampiran 1

No	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	RENJA	APBD
1	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	Program Pengembangan budidaya perikanan	931.250.000	1.422.939.940
2	Meningkatnya kesejahteraan peternak	Program peningkatan populasi dan produksi ternak dan hasil ternak	3.282.000.000	1.654.294.150
3	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan	674.000.000	360.513.700
4	Pemenuhan Pangan Asal Hewan	Program pemenuhan pangan asal hewan	80.000.000	34.791.000
5	Pendukung Urusan Perangkat Daerah	Program Perencanaan, evaluasi, dan kelitbangan perangkat daerah	8.738.400	5.284.500
		Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	373.653.600	304.573.288
		Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	183.252.990	125.721.750
		Program peningkatan disiplin aparatur		15.795.000

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori
1	2	3
1	100 %	Memuaskan
2	85,00% < capaian < 99,99%	Sangat baik
3	70,00% < capaian < 85,00%	Baik
4	55,00% < capaian < 70,00%	Cukup
5	Capaian < 55,00%	Kurang

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Untuk mengukur capaian kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2020 akan dijabarkan sesuai dengan capaian kinerja OPD pelaksana kegiatan tahun anggaran 2020.

Tujuan yang hendak dicapai untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung adalah :

1. Terwujudnya Kesejahteraan Petani , dengan Indikator berupa Nilai Tukar Petani
2. Terwujudnya Kedaulatan Pangan, dengan Indikator berupa Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

➤ **Capaian Indikator Kinerja Utama Perangkat daerah adalah sebagai berikut :**

1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (term of trade) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Secara umum penghitungan NTP menghasilkan 3 (tiga) pengertian yaitu :

$NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsi. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya.

$NTP = 100$, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.

$NTP < 100$, berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya.

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan atau daya beli petani di pedesaan. NTP juga menggambarkan nilai tukar (term of trade) dari produksi pertanian terhadap barang/jasa yang dikonsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi serta pembentukan barang modal. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin tinggi kemampuan atau daya beli petani di pedesaan.

Rumus NTP adalah :

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100$$

dimana :

NTP = Nilai Tukar Petani

I_t = Indeks harga yang diterima petani

I_b = Indeks harga yang dibayar petani

Realisasi Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Temanggung dari tahun 2013 s.d 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2019

No	BULAN / TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Januari	101,71	101,71	101,60	102,31	100,26	103,40	104,01
2.	Februari	101,27	101,27	102,37	101,62	100,01	102,80	103,41
3.	Maret	101,16	101,16	100,44	99,70	99,68	102,77	103,16
4.	April	101,05	101,05	98,72	98,15	100,65	101,99	102,40
5.	Mei	101,13	101,13	99,47	99,25	101,62	102,84	102,93
6.	Juni	101,49	101,49	99,59	99,76	101,98	102,75	102,81
7.	Juli	101,31	101,31	99,99	99,82	102,68	102,73	103,55
8.	Agustus	101,77	101,77	100,83	100,15	103,36	103,25	103,84
9.	September	101,99	101,99	102,52	100,11	103,09	103,36	104,28
10.	Oktober	102,20	102,20	102,74	100,10	103,78	103,79	104,56
11.	Nopember	102,01	102,01	103,42	99,89	104,16	103,78	104,92

12.	Desember	101,34	101,34	103,24	99,64	104,74	103,56	104,82
	Rata - Rata	101,53	101,53	101,24	100,04	102,17	103,09	103,72

Sumber : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Temanggung Tahun, 2019

Fluktuasi NTP akan menunjukkan kemampuan pembayaran ataupun tingkat pendapatan riil petani. Berbagai fenomena perubahan situasi yang terjadi baik yang bersifat alami (gejolak produksi pertanian) maupun gejolak yang terjadi akibat distorsi pasar (seperti penerapan kebijakan yang disengaja, baik di sektor pertanian maupun non pertanian, di tingkat mikro maupun makro), akan mempengaruhi harga-harga yang pada akhirnya mempengaruhi NTP, akan menjadi masukan penting bagi penyusunan program kebijakan ke arah pembentukan NTP yang diinginkan. Keadaan ini dapat mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah dari awal yang terkait dengan input produksi usaha tani sampai pada pemasaran hasil produk pertanian akan mempengaruhi besaran NTP baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum NTP Kabupaten Temanggung diatas angka 100 yaitu 103,72 yang mengindikasikan petani “cukup sejahtera”. Kabupaten Temanggung bergerak dari nilai 103,01 ke 103,82 dengan rentan 0,81 dapat dikatakan pergerakan NTP cukup dinamis pada tahun 2019.

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2019 secara rata-rata besaran indeks harga yang diterima petani ada pada angka 145,90. Diawali pada posisi It sebesar 141,45 pada bulan Januari 2019 dan ditutup pada akhir pengumpulan data yaitu bulan Desember dengan indeks yang diterima petani mencapai 151,60. Indeks yang diterima petani selalu mengalami kenaikan kecuali pada bulan Januari. Kenaikan It tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu naik sebesar 2,34 persen dari It 141,05 di bulan April menjadi 144,36 di bulan Mei. Hal ini disebabkan oleh kenaikan It hampir pada semua subsektor, terutama subsektor Hortikultura yang mengalami

kenaikan mencapai 6,72 persen. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu dari It 141,45 di bulan Januari menjadi 140,20 atau turun sebesar 0,88 persen yang disebabkan oleh turunnya It subsektor Tanaman Pangan, subsektor Hortikultura, dan subsektor Peternakan yang masing-masing turun sebesar 0,88 persen, 1,64 persen, dan 1,09 persen. Penyebab terbesar turunnya It subsektor Hortikultura akibat dari turunnya harga komoditas sayuran-sayuran dan komoditas tanaman obat. Dibandingkan tahun 2018, indeks harga yang diterima petani pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,74 persen. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya semua harga pada kelompok Tanaman Bahan Makanan, Kelompok Hortikultura, Kelompok Tanaman Pangan, Kelompok Tanaman Perkebunan Rakyat, Kelompok Peternakan dan Kelompok Perikanan Budidaya. Kenaikan It tertinggi terjadi pada kelompok hortikultura sebesar 9,24 persen dan kenaikan It terendah pada kelompok peternakan sebesar 1,00 persen.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami fluktuasi. Secara umum Ib mengalami kenaikan selama periode pengamatan tahun 2019 dengan rata-rata 140,65 dan rata-rata kenaikan sebesar 0,57 persen. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani. Kenaikan Ib tertinggi pada bulan Mei sebesar 1,85 persen yang dipengaruhi oleh Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 2,60. Sedangkan penurunan Ib tertinggi pada bulan Februari 2019 sebesar 0,31 persen yang dipengaruhi oleh IKRT sebesar 0,44 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (IBPPBM) sebesar 0,03 persen.

It, Ib, NTP Kabupaten Temanggung 2019 (2012=100)

Bulan	It	Ib	NTP	Perubahan (%)
Januari	141,45	136,00	104,01	0,38
Februari	140,20	135,57	103,41	-0,57
Maret	140,81	136,50	103,16	-0,25
April	141,05	137,75	102,40	-0,73
Mei	144,36	140,25	102,93	0,51
Juni	145,21	141,24	102,81	-0,12
Juli	147,46	142,40	103,55	0,72
Agustus	148,41	142,92	103,84	0,28
September	149,01	142,90	104,28	0,42
Oktober	150,06	143,51	104,56	0,28
November	151,23	144,14	104,92	0,34
Desember	151,60	144,63	104,82	-0,09
Rata-rata	145,90	140,65	103,72	0,10

2. Skor Pola Pangan Harapan

Realisasi Skor PPH di Kabupaten Temanggung dari tahun 2014 s.d 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Skor Pola Pangan Harapan
Kabupaten Temanggung, Tahun 2014-2020 s.d

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Skor Pola Pangan Harapan	89,2	82,5	85,50	87,5	72,8	77,9	78,8

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung
Tahun 2020

No	Kelompok Pangan	Berat Pangan Gram/Kapita/Hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
			Kkal/Kapita	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1	Padi-padian	262,5	1.103	59,8	55,1	0,5	29,9	27,6	25,0	25,0
2	Umbi-umbian	30,4	33	1,8	1,6	0,5	0,9	0,8	2,5	0,8
3	Pangan Hewani	64,1	157	8,5	7,9	2,0	17,1	15,7	24,0	15,7
4	Minyak dan Lemak	23,1	206	11,2	10,3	0,5	5,6	5,2	5,0	5,0
5	Buah/Biji Berminyak	4,7	25	1,4	1,3	0,5	0,7	0,6	1,0	0,6
6	Kacang-kacangan	20,7	51	2,8	2,5	2,0	5,5	5,1	10,0	5,1
7	Gula	35,8	134	7,3	6,7	0,5	3,6	3,4	2,5	2,5

8	Sayur dan Buah	239,5	96	5,2	4,8	5,0	26,0	24,0	30,0	24,0
9	Lain-lain	69,5	39	2,1	1,9					
	Total		1.844	100	92,2		89,3	82,3	100,0	78,8

Sumber : Susenas 2019 BPS

diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran, oleh BKP

Berdasarkan tabel di atas, skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung pada Tahun 2014-2017 cenderung meningkat. Skor pola pangan harapan tahun 2017 lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor pola pangan harapan Provinsi Jawa Tengah yaitu 86.41, namun masih di bawah skor ideal yaitu 100. Skor pola pangan harapan Kabupaten Temanggung menunjukkan ketersediaan pangan untuk konsumsi di Kabupaten Temanggung cukup memadai untuk pemenuhan konsumsi dan penyediaan pangan di wilayah Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2018 skor PPH menurun dari tahun 2017 karena perubahan metode penghitungan. Tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 77,9 sedangkan tahun 2020 skor PPH 78,8 atau tercapai 100% dari target 2020 dengan predikat Memuaskan. Beberapa hal yang mendukung peningkatan skor PPH diantaranya adanya partisipasi kelompok wanita tani dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral untuk konsumsi keluarga.

➤ **Capaian Kinerja Perangkat Daerah**

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020 terdapat 5 sasaran strategis yang harus diwujudkan pada tahun 2020, yaitu :

1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan
2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani

3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian
4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani
5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan

Adapun capaian kinerja untuk masing – masing sasaran strategis diukur dari capaian indikator kinerja pada tahun 2020 dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.2. Indikator Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja tahun 2020	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2020
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Peningkatan produktifitas Padi	Kuintal/ha	64,2	62,95	59,00	93,73	63,3	59,00	93,21
2	Peningkatan produktifitas Jagung	Kuintal / ha	50,86	45,80	49,00	100	46	49,00	100,00
3	Peningkatan produktifitas Ubi kayu	Kuintal / ha	288,3	339,35	329,12	96,99	339,8	329,12	96,86
4	Produktivitas bawang putih	Kuintal / ha	79,1	79,25	65,84	83,08	79,6	65,84	82,71
5	Produktivitas bawang merah	Kuintal / ha	80,1	79,85	73,60	92,18	80,15	73,60	91,83
6	Produktivitas cabai rawit	Kuintal / ha	66,66	54,75	70,0	100	55,15	70,0	100
7	Produktivitas cabai besar	Kuintal / ha	72,51	69,25	72,10	100	69,5	72,10	100,00
8	Produktivitas kentang	Kuintal / ha	192,83	212,40	184,00	86,63	212,8	184,00	86,47
9	Produktivitas durian	kuintal/ pohon	9,61	0,97	0,96	99,45	1	0,96	96,47
10	Produktivitas jambu biji	kuintal/ pohon	1,04	0,93	0,65	69,89	0,96	0,65	67,65

11	Produktivitas tembakau	kuintal/ pohon	6,80	6,65	6,78	100	6,8	6,78	100
12	Produktivitas kopi robusta	Kuintal / ha	6,82	7,00	6,79	97,00	7,25	6,79	93,66
13	Produktivitas Arabika	Kuintal / ha	6,17	6,75	6,20	91,85	7	6,20	88,57
14	Produktifitas Cengkeh	Kuintal / ha	4,41	2,10	3,02	100	2,45	3,02	100,00
15	Produktifitas Vanili	Kuintal / ha	2,82	2,88	2,09	72,65	2,95	2,09	70,93
<i>Rata - rata</i>						92.23%	91.22%		

Sasaran Meningkatnya Pencapaian Produktivitas Komoditas Unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura Dan Tanaman Perkebunan dicapai melalui pelaksanaan Program peningkatan produktivitas, penerapan tehnologi dan agribisnis Tanaman Pangan, Program peningkatan produktivitas penerapan tehnologi dan agribisnis Hortikultura, dan Program peningkatan produktivitas penerapan tehnologi dan agribisnis Perkebunan. Secara umum capaian kinerja pada sasaran 1 di tahun 2019 tercapai 91,22 % atau kategori **Sangat baik**. Capaian kinerja pada sasaran ini ukur melalui produktivitas pada komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar).

Produktivitas dihitung dari jumlah produksi selama satu tahun (ton) dibagi luas tanam (Hektar). Produktivitas tanaman pangan diperoleh dari produktivitas tanaman pangan utama di Kabupaten Temanggung yaitu: tanaman padi, jagung dan ubi kayu.

Rumus perhitungan = Total Produksi / Luas Panen

Produktivitas tanaman pangan di kabupaten Temanggung selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel 3.3 Perkembangan Komoditas Tanaman Pangan 2014-2020

No.	JENIS DATA	Satuan	TAHUN						
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Tanaman Padi								
	Luas Panen	ha	27.156,00	27.792,00	30.677,20	31.552,10	31.465,50	30.567,1	26.458,5
	Produksi	ton	162.121,3	186.206,4	212.900,0	191.174,1	208.370,6	196.847	156.105,7

No.	JENIS DATA	Satuan	TAHUN						
			2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
			2	0	0	7	1		
	Produktivitas	ton/ha	5,97	6,70	6,94	6,06	6,62	6,4	5,9
2.	Tanaman Jagung								
	Luas Panen	ha	22.865,00	19.257,00	20.803,40	17.226,00	17.967,00	14369,1	11.221,5
	Produksi	ton	104.493	82.420	103.393,12	78.768,00	82.051,60	72.916	54.985,35
	Produktivitas	ton/ha	4,57	4,28	4,97	4,45	4,57	5,08	4,9
3.	Tanaman Ubi Kayu								
	Luas Panen	ha	1.739,00	2.162,00	1.352,60	1.042,70	740,2	740,7	365,6
	Produksi	ton	51.640	53.185	43.513,20	40178,36	25.118,01	20.091	12.032,64
	Produktivitas	ton/ha	29,69	24,60	32,17	38,53	33,9	27,12	32,91

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung,
Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 kecuali ubi kayu yang mengalami kenaikan drastis. Komoditas padi jika dibandingkan dengan tahun 2019 luas panen mengalami penurunan. Sama halnya dengan padi komoditas jagung dan komoditas ubi kayu juga mengalami penurunan luas panen. Penurunan luasan komoditas tanaman pangan ini karena pengaruh beberapa lahan beralih ke komoditas hortikultura. Tidak hanya luas panen, produksi dan provitas juga mengalami penurunan. Terjadinya penurunan karena adanya serangan hama tikus. Produksi dan provitas tanaman jagung mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan antara lain : penerapan teknologi di bidang pertanian, peningkatan sarana – prasarana pertanian, baik melalui alat mesin pertanian maupun sarana irigasi, peningkatan pengendalian hama dan penyakit, dan didukung peningkatan kapasitas sdm pertanian baik penyuluh maupun petani.

Dari table di atas jika dilihat secara menyeluruh dalam 7 tahun maka padi (dirinci per komoditas) di kabupaten Temanggung selama 5

(lima) tahun terakhir cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam tata cara budidaya tanaman pangan khususnya padi. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan budidaya padi diantaranya adalah semakin meningkatnya penerapan teknologi di bidang pertanian, peningkatan sarana – prasarana pertanian, baik melalui alat mesin pertanian maupun sarana irigasi, peningkatan pengendalian hama dan penyakit, dan didukung peningkatan kapasitas sdm pertanian baik penyuluh maupun petani. Sedangkan produktivitas tanaman jagung selama 5 (lima) tahun terakhir cenderung fluktuatif naik dan turun. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dimana lahan pertanian jagung sangat rentan mengalami kerusakan terutama karena angin. Selain itu faktor benih juga sangat berpengaruh, dimana sebagian besar komoditas tanaman jagung bukan benih unggul karena penggunaannya untuk kebutuhan pangan lokal. Dan factor lain yang berpengaruh adalah hama tanaman seperti hama tikus pada tanaman padi. Produktivitas tanaman Ubi kayu juga mengalami fluktuasi setiap tahun. Hal ini dikarenakan umur panen ubi kayu yang relatif lama, dan penanaman dilakukan secara tumpang sari dengan tanaman lain. Selain itu juga sangat dipengaruhi faktor harga jual, dimana panen ubi kayu biasanya menunggu harga tinggi.

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman pangan, diantaranya melalui Kegiatan Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan masyarakat Kabupaten Temanggung, khususnya pada masa pandemi Coronavirus disease (Covid-19). Bantuan benih seluas 1.770 hektar (44.250 kg) Diharapkan melalui kegiatan Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan ini, dapat memberikan jaminan ketersediaan pangan bagi masyarakat Kabupaten Temanggung serta mengurangi biaya produksi yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan petani.

Berbagai macam strategi pencapaian produksi tanaman pangan dilakukan dalam rangka pencapaian target yang diberikan pusat kepada Kabupaten, diantaranya melalui optimalisasi indeks pertanaman (IP),

tumpang sari, replikasi teknologi budidaya yang tepat (penggunaan saprodi sesuai rekomendasi, budidaya yang tepat, serta pengendalian OPT), penanganan pasca panen yang tepat serta penerapan Perda LP2B untuk mengendalikan degradasi, alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian pangan.

Disamping itu juga dilaksanakan peningkatan sarana dan prasarana pertanian baik bersumber dana APBD maupun APBN diantaranya berupa rehabilitasi Jaringan Irigasi, Pembangunan dam parit, Pembangunan Jalan Usaha Tani, Bantuan Sarana Produksi Pertanian, serta kegiatan – kegiatan lain untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan.



Dam Parit KT Karya Laksana Mungseng Temanggung



Embung KT Mulyo I Dlimoyo Ngadirejo



Rehabilitasi Jaringan irigasi KT. Pangudi Mulyo Candiroto Kedu



Bantuan Sarpras KT. Dadi Mulyo Desa Danurejo Kecamatan Kedu



Pembangunan Jalan Usaha Tani Ds.Tlahab – Kledung

Capaian kinerja Program peningkatan produktivitas penerapan teknologi dan agribisnis Hortikultura diperoleh dari produktivitas tanaman hortikultura utama di Kabupaten Temanggung yaitu untuk sayuran : bawang putih, bawang merah, cabe rawit, cabe besar, dan kentang. Sedangkan untuk buah-buahan yaitu: buah durian dan jambu biji. Beberapa faktor yang mendorong peningkatan produktivitas tanaman hortikultura diantaranya adalah adanya pendampingan dan fasilitasi dari pemerintah melalui bintek dan pelatihan tentang cara budidaya yang baik, penggunaan benih unggul, penanganan penyakit secara dini, dan pelibatan petani dalam kegiatan operasi pasar dalam rangka pengendalian harga komoditas.

Salah satu komoditas hortikultura unggulan Kabupaten Temanggung adalah bawang putih, dimana Kabupaten temanggung merupakan salah satu lokasi sentra pengembangan bawang putih nasional. Kegiatan pengembangan kawasan bawang putih melalui



pelaksanaan identifikasi, koordinasi, sosialisasi, bimbingan teknis, fasilitasi bantuan sarana produksi yang meliputi pemberian benih bawang putih 157.500 kg, mulsa 2.700 roll, pupuk organik remah 450.000 kg, likat kuning 7.200 lembar, fero BWG 7.200 paket, pupuk organik powder 9.000 sachet, bio fungisida 8.100 sachet, bio nematisida 7.425 sachet, bio insektisida 4.050 sachet), pupuk hayati cair 2.250 liter, dan kapur pertanian 225.000 kg kepada 42 kelompok tani pada 6 kecamatan yakni Kecamatan Wonobojo, Candiroto, Kledung, Bansari, Bulu, dan Tembarak, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Selain itu juga dilaksanakan dilaksanakan kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat guna mendukung peningkatan produksi bawang merah di Kabupaten Temanggung.



Kegiatan pengembangan kawasan bawang putih

Capaian Kinerja pada program peningkatan produktivitas penerapan teknologi dan agribisnis Perkebunan diukur melalui produktivitas beberapa komoditas perkebunan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata Produktivitas tanaman perkebunan di kabupaten Temanggung cenderung terjadi fluktuasi.

Pada komoditas tembakau terjadi peningkatan produktivitas dibanding tahun sebelumnya. Tanaman tembakau sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca baik pada masa tanam, saat panen maupun pasca panen. Luas tanam tembakau pada tahun 2020 adalah 17159 ha, luas panen sampai dengan bulan Desember sebesar 17102 ha dengan produksi 11.598 ton. Tahun 2020 mengalami penurunan luasan karena pengaruh isu pabrik rokok mengurangi pembelian tembakau serta informasi harga beli tembakau yang belum pasti.

Komoditas kopi juga mengalami fluktuasi produktivitas dari tahun ke tahun. Faktor lain yang berpengaruh terhadap produktivitas kopi diantaranya adalah kondisi tanaman yang sudah tua / rusak sehingga kurang produktif. Selain itu pengaruh kemarau panjang tahun 2019

sangat mempengaruhi hasil produksi kopi tahun 2020. Khusus untuk kopi arabika, pola tanam sebagian besar secara tumpang sari dengan komoditas lain sehingga pola perawatan, pemupukan dan pemeliharaan belum optimal. Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan produktifitas kopi diantaranya melalui pengembangan kopi dengan benih unggul yang berkualitas, peremajaan kopi yang sudah tua dengan cara penyambungan dengan benih entres yang berkualitas dan bersertifikat, pelatihan budidaya, pemeliharaan dan pemangkasan kopi yang efektif dengan bimbingan lapang oleh penyuluh maupun sekolah lapang bagi kelompok tani.

Populasi Tanaman cengkeh dikabupaten Temanggung banyak tersebar di Kecamatan Candiroto, Bejen, Tretep, Gemawang dan Wonoboyo. Produktifitas tanaman cengkeh turun dari tahun 2018 ke tahun 2019 dan mulai meningkat di tahun 2020. Banyaknya serangan penyakit PBKc seperti yang terjadi di Kecamatan Tretep menimbulkan banyaknya tanaman cengkeh layu dan kemudian mati. Hal ini yang berpengaruh pada jumlah produksi cegkeh di Kabupaten Temanggung. Beberapa upaya telah dilakukan diantaranya melalui pelatihan pemanfaatan agensia hayati dalam penanggulangan penyakit PBKc serta bantuan pengadaan bibit tanaman cengkeh sebagai upaya penanaman baru tanaman yang mati.

Vanili adalah komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang belum dibudidayakan secara intensif oleh masyarakat petani Temanggung. Tanaman yang cocok dikembangkan di pekarangan menjadi salah satu alternatif komoditas yang bisa dikembangkan, disamping dalam tata niaga, komoditas ini merupakan salah satu komoditas rempah rempah dengan harga relatif stabil.

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan produktifitas vanili diantaranya adalah sebagian besar petani menggunakan benih vanili lokal. Vanili Temanggung secara karakteristik morfologi memiliki keunggulan antara lain sosok pertanaman yang lebih besar, serta aroma yang lebih tajam/ harum. Namun demikian belum ada penelitian terbaru mengenai vanili Temanggung yang menguatkan bahwa vanili

lokal Temanggung merupakan vanili unggul lokal yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Beberapa kegiatan di tahun 2020 yang mendukung pencapaian target kinerja pada komoditas perkebunan diantaranya adalah :

1. Pemupukan berimbang pada tanaman tembakau, hibah berupa sarana produksi kepada kelompok dan juga PPHT (Penerapan Pengendalian Hama Terpadu) sebagai sarana pembelajaran untuk mengetahui bagaimana budidaya tembakau sesuai dengan GAP (Good Agriculture Practice). Alokasi Kegiatan Pemupukan Berimbang pada Tanaman Tembakau melalui Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran APBD Kabupaten Temanggung Tahun 2020 Nomor 303.2030100.07.016.52. Kegiatan Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Tembakau (DBHCHT) dengan pagu anggaran sejumlah Rp. 4.650.889.000. Pada kegiatan ini terdiri dari 2 (dua) sub kegiatan yaitu Pelaksanaan Bantuan Pupuk Berimbang Tembakau (Bantuan murni pupuk NPK Majemuk) dan Pelaksanaan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Tembakau, Kelompok sasaran kegiatan ini sesuai dengan Sk Bupati Temanggung Nomor : 525/ 57 /Tahun 2020 tanggal 25 Januari 2020 Tentang Kelompok Penerima Hibah Kegiatan Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Tembakau Kabupaten Temanggung Tahun 2020.
2. Pelatihan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan yang bertujuan agar petani mampu menerapkan PHT dalam pengelolaan kebunnya secara mandiri, petani perlu dipandu/dibimbing untuk dapat mengamati/ mengidentifikasi dan menganalisa masalah dalam pengelolaan dikebunnya sehingga dapat mengambil keputusan tindakan yang harus dilakukan dengan sistem PHT. Untuk memasyarakatkan PHT di perkebunan rakyat sehingga jumlah areal kebun petani yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu dalam pengelolaan kebunnya, maka perlu dilakukan kegiatan penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) di kebun petani sekaligus memberdayakan petaninya.



Pengamatan OPT pada Tanaman Kopi

3. Kegiatan Penyediaan Dan Pemurnian Bibit Tembakau Varietas Kemloko, dimana prinsip dari kegiatan pemurnian benih tembakau ini adalah menjaga Kemurnian Benih Tembakau, baik varietas Kemloko 2, Kemloko 3, Kemloko 4 Agribun, 5 Agribun dan 6 Agribun. Benih yang digunakan adalah berasal dari Benih Dasar yang dimurnikan maksimal 3 kali proses pemurnian
 Hasil pemurnian benih tembakau ini akan digunakan untuk menyediakan benih tembakau varietas unggul bagi petani / kelompok tani tembakau di Kabupaten Temanggung sebagai salah satu

alternatif di dalam melestarikan dan meningkatkan produksi, produktivitas dan Mutu tembakau Temanggung. Kegiatan Pembibitan Tembakau, juga ada permasalahan yaitu dengan banyaknya petani yang masih menggunakan bibit cabutan. Pemberdayaan Petugas dan Petani tembakau dalam pembuatan bibit yang berpolybag menjadi sangat penting, untuk peningkatan mutu dan produksi tembakau.



Kegiatan Penyediaan Dan Pemurnian Bibit Tembakau Varietas Kemloko



4. Dalam rangka pemulihan ekonomi khususnya di sektor pertanian dari dampak covid 19, dilaksanakan kegiatan hibah sarana prasarana pertanian kepada 120 kelompok tani. Kegiatan berupa bantuan hibah berupa uang senilai Rp. 25.000.000,- untuk dibelanjakan sarana prasarana berupa sarana pendukung pertanian non-alsintan kepada Kelompok Tani yang terdampak covid-19 yang diharapkan dapat menjadi stimulus bagi petani khususnya untuk kembali melaksanakan usaha pertanian.

Selain kegiatan - kegiatan tersebut diatas, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan juga melaksanakan kegiatan lain baik bersumber dana APBD II, APBD I, maupun APBN guna mengembangkan sektor perkebunan di Kabupaten Temanggung.

Sasaran 2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.4 Capaian Kinerja pada Sasaran 2

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan	n.a	n.a	n.a	10	15
	Jumlah Posluhdes	n.a	n.a	n.a	227	254

Indikator pada sasaran Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani diukur melalui Persentase peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan Desa (Posluhdes), yaitu jumlah kelembagaan yang naik kapasitasnya dibagi jumlah total posluhdes dikali 100% . Adapun parameter penilaian peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan dinilai adalah kondisi organisasi, administrasi, penyelenggaraan penyuluhan, pembiayaan dan hubungan kelembagaan. Akhir tahun 2020 di kabupaten Temanggung telah terdapat 20 Balai Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan, dan 254 Posluhdes .Target yang ingin dicapai adalah pembentukan Posluhdes di tiap desa sehingga dapat terbentuk 289 unit Posluhdes. Melalui Posluhdes diharapkan dapat meningkatkan akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan petani. Indikator pada sasaran Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani tercapai 100 % dari target 2020 atau kategori **Memuaskan**, sedangkan dibandingkan target Renstra telah tercapai 89,34 %. Beberapa faktor yang mendukung pencapaian target sasaran Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani diantaranya :

- a. Adanya penyuluh swadaya yang mendorong pertumbuhan pos penyuluhan desa
- b. Peningkatan kapasitas posluhdes dengan pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian
- c. Meningkatnya akses informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat petani.

Peningkatan Kelembagaan petani juga sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pertemuan rutin serta pelatihan bagi lembaga petani baik itu kelompok tani, Gapoktan, Kelompok Wanita Tani, maupun P4S secara otomatis dapat mendorong peningkatan kualitas karena penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dibutuhkan serta motivasi ke arah pertanian modern

Pada Tahun 2020 ini, kegiatan Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan Petani telah berhasil mendukung salah satu Penyuluh Pertanian Swadaya sebagai Juara pertama (I) pada lomba penyuluhan bidang pertanian, kategori Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan Tingkat Kabupaten Temanggung pada tahun 2019, keluar sebagai Juara Ketiga (III) dalam Lomba Penyuluhan Bidang Pertanian Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020, pada Kategori Penyuluh Pertanian Swadaya Teladan atas nama M. Isrofi dari Desa bengkal Kec. Kranggan, serta Posluhdes Desa Mondoretno Kec. Bulu sebagai Juara I Kategori Pos Penyuluhan Desa Berprestasi.



Sasaran 3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.5 Capaian Kinerja pada Sasaran 3

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja tahun 2020	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2020
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persentase kelompok tani yang naik kelas	%	100 %	0,68	0,68	100 %	0,98	0,68	69.12%

Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian diukur melalui indikator Persentase Kelompok Tani yang Naik Kelas. Persentase kelompok tani yang naik kelas dimaksudkan berapa persen kelompok tani yang naik kelas dari pemula ke Lanjut, kelas Lanjut naik ke Madya dan dari kelas Madya naik Utama dibagi jumlah total kelompok kali seratus persen. Kelompok tani merupakan suatu wadah bagi para petani untuk berkumpul, bertukar pikiran, dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha tani di desa. Kelompok tani dapat berfungsi sebagai tempat pembelajaran, sarana bertukar pikiran, maupun sebagai sarana meningkatkan produktifitas usaha tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Permentan/ OT. 140/ 8/ 2013 Klasifikasi Kemampuan Poktan adalah pemeringkatan kemampuan kelompok tani ke dalam 4 (empat) kategori yang terdiri dari: kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama yang penilaiannya berdasarkan kemampuan kelompok tani. Parameter yang dinilai dalam klasifikasi kelompok tani diantaranya :

- a) kemampuan dalam merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani/ agribisnis,
- b) kemampuan meningkatkan hubungan melembaga antara kelompok tani dengan lembaga keuangan/permodalan,

c) kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas usahatani.

d) Permodalan

Pada tahun 2020 terdapat 2214 kelompok tani yang terdaftar di kabupaten Temanggung. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas kelompok tani diantaranya adalah :

- a. Terselenggaranya Pembinaan dan pendampingan yang intensif oleh penyuluh pertanian dalam peningkatan kapasitas petani.
- b. Penyelenggaraan pelatihan-pelatihan dan bimbingan teknis bagi kelompok tani/Gapoktan.
- c. Pemahaman petani dalam menggali kelompoknya.
- d. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani melalui sekolah lapang

Sampai dengan 2020, terdapat 15 kelompok tani yang naik kelas dari 12 kelompok tani yang ditargetkan di 2020. Jumlah kelompok tani yang ada di Kabupaten Temanggung 2214

Keterampilan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas anggotanya . Oleh karena itu, indikator Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian dapat diukur dari persentase jumlah kelompok tani yang naik kelas. Melalui Program Pemberdayaan SDM dan Kelembagaan Pertanian, kinerja pada sasaran ini adalah tercapai 15 kelompok tani atau 100 % dari target 2020 (**Memuaskan**) dan 69,13 % dari target Renstra.

Data kelompok tani keseluruhan di Kabupaten Temanggung tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Data Kelompok Tani Di Kabupaten Temanggung

NO	KECAMATAN	JUMLAH		TOTAL	KELAS KELOMPOK			
		KT	KWT		KT+KWT	P	L	M
1	Gemawang	155	18	162	132	21	0	0
2	Kledung	98	17	103	66	23	0	0
3	Bulu	140	21	157	102	23	3	1

4	Jumo	65	11	76	5	55	5	0
5	Bansari	142	11	142	95	16	7	0
6	Kranggan	128	31	152	94	31	2	1
7	Bejen	105	18	122	79	22	2	0
8	Kandangan	134	16	147	68	54	11	0
9	Tlogomulyo	62	8	66	26	27	5	0
10	Candiroto	99	19	118	51	38	5	1
11	Tretep	129	17	144	94	28	4	2
12	Kaloran	134	10	136	42	67	19	9
13	Ngadirejo	139	19	144	45	75	10	3
14	Selopampang	85	11	93	68	16	1	0
15	Parakan	81	26	103	47	27	6	0
16	Pringsurat	110	20	127	73	28	6	1
17	Tembarak	87	14	97	59	25	3	0
18	Kedu	102	8	102	40	57	0	1
19	Temanggung	98	30	125	41	51	4	1
20	Wonobooyo	121	18	140	63	56	1	0
TOTAL		2214	343	2456	1290	740	94	20

Sasaran 4. Meningkatkan kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 4 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.7 Capaian Kinerja pada Sasaran 4

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja tahun 2020	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2020
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani	%	52,69	00,64	0,54	85 %	0,93	0,49	58.28%

Kelembagaan ekonomi petani adalah kelembagaan petani baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang memiliki kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian yang ditumbuh-

kembangkan oleh, dari dan untuk petani guna meningkatkan skala ekonomi yang menguntungkan dan efisiensi usaha. Sebagai langkah awal, sasaran pengembangan lembaga ekonomi petani di kabupaten Temanggung difokuskan pada komoditas kopi yang merupakan komoditas inti daerah Temanggung.

Perkembangan kelembagaan ekonomi kelompok tani ditandai dengan banyaknya kelompok tani dan anggota kelompok tani di kawasan pertanian komoditas unggul kabupaten yang terlibat dalam usaha tani produktif dan tergabung dalam korporasi (koperasi tani). Indikator sasaran Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani adalah Persentase perkembangan Lembaga ekonomi petani, yaitu banyaknya kelompok tani dan atau anggota kelompok tani di kawasan pertanian komoditas unggul kabupaten yang terlibat dalam usaha tani produktif dan tergabung dalam korporasi (koperasi tani). Dari 2214 kelompok tani yang terdaftar di 2020, 12 kelompok telah tergabung secara aktif dalam Lembaga Ekonomi Petani. Dari target IKD 0,64 % telah tercapai 0,54 %. Kondisi hanya bertambah 2 kelompok kelompok yang tergabung, salah satunya dikarenakan penurunan aktifitas ekonomi di masa pandemi covid 19. Salah satu upaya untuk mendukung pencapaian target kinerja sasaran ini diantaranya melalui kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani, yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani atau Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) sebagai lembaga keuangan mikro yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani/masyarakat tani di perdesaan dan meningkatkan akses petani terhadap sumber pembiayaan /permodalan.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan ekonomi adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membentuk Lembaga Ekonomi Petani dan masih kurangnya SDM yang menguasai cara pengelolaan Lembaga Ekonomi Petani, sehingga diperlukan pembinaan , pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dari pihak pihak terkait.

Sasaran 5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 5 dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Tabel 3.8 Capaian Kinerja pada Sasaran 5

No	Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja tahun 2020	Renstra 2019 - 2023		Capaian kinerja tahun 2020
				Target	Realisasi		Target Akhir 2023	Realisasi 2020	
1	2	3	4	5	6	7	8	1	2
1	Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita	Kkal	2576	2920	2.271	77.77 %	2935	2.271	77,38%
2	Tingkat ketersediaan Protein per Kapita	KKal	130,95	103,20	124,99	100 %	103,8	124,99	100 %

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan untuk mengaksesnya. Ketahanan pangan menurut Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2002 didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah 2000 kkal. Ketersediaan protein perkapita adalah Rata-Rata Banyaknya jenis bahan makanan / sumber protein yang tersedia untuk dikonsumsi penduduk per kapita per tahun (dalam kilo kalori) dalam kurun waktu tertentu. Menurut WNPG X – 2012, Angka kecukupan protein adalah 57 gram/ kapita/ hari, sedangkan angka ketersediaan minimal 63 gram/kapita/hari.

Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan diukur melalui capaian Tingkat Ketersediaan Energi per Kapita dan Tingkat ketersediaan Protein per Kapita. Ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung

Rumus perhitungan ketersediaan energi per kapita yaitu ketersediaan energi dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan kalori kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100. Sedangkan Rumus perhitungan ketersediaan protein perkapita yaitu ketersediaan protein dibagi ketersediaan pangan dikali kandungan protein kali Berat Dapat Dimakan (BDD) dibagi 100.

Target kinerja tahun 2020 adalah Tingkat ketersediaan energi sebesar 2920 kkal/kap/hr dan Tingkat ketersediaan protein sebesar 103 gr/kap/hr. Tingkat ketersediaan energi dan ketersediaan protein selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Tingkat ketersediaan energi dan ketersediaan protein selama 5 tahun terakhir

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Ketersediaan Energi/Kapita	3.020	3.458	2912	2576	2271
2.	Ketersediaan Protein/Kapita	100,6	115,34	102,99	130.95	124.99

Berdasarkan perhitungan NBM, diperoleh bahwa ketersediaan energi untuk tahun 2020 adalah sebesar 2271 kkal/kap/hr. Angka ketersediaan energi tersebut berasal dari ketersediaan energi dari pangan nabati dan hewani. Dengan capaian ini, maka target kinerja untuk cakupan ketersediaan energi tercapai 78 % (kategori **baik**).

Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, angka ketersediaan energi mengalami penurunan, namun masih memenuhi angka yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Minimal bidang Ketahanan pangan. Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia

No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 90% dari 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi tersebut maka kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah adalah 2000 kkal. Capaian kinerja untuk indikator cakupan ketersediaan protein per kapita telah tercapai 100%. Target akhir RPJMD sebesar 103.8 gr/kap/hari ,sedangkan capaian di tahun 2020 adalah sebesar 124.99 gr/kap/hr.

Kinerja pada sasaran ini didukung melalui pelaksanaan Program Peningkatan Ketahanan Pangan yang bersumber dari APBD, antara lain kegiatan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Pekarangan , Fasilitasi dan distribusi akses pangan, Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat, dan Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA, serta kegiatan – kegiatan pemerintah pusat yang dilaksanakan di Kabupaten Temanggung.

Salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan Ketersediaan energi dan protein diantaranya adalah Kegiatan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Pekarangan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat penganekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Kegiatan ini merupakan model pemanfaatan lahan termasuk lahan tidur, lahan kosong yang tidak produktif pada pekarangan sebagai penghasil pangan serta memenuhi pangan dan gizi keluarga yang aman guna menunjang hidup sehat yang aktif dan produktif, sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk percontohan kegiatan dilaksanakan pada 40 Kelompok, serta dilakukan pendampingan pelaksanaan tani pekarangan di 266 desa dengan anggaran dari dana desa.



Kegiatan tani pekarangan

Disamping itu juga dilaksanakan kegiatan lanjutan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang bersumber dari APBN, dimana kelompok tani mendapatkan bantuan biaya operasional dan menjual komoditasnya melalui Toko Tani Indonesia (TTI). Melalui kegiatan ini

diharapkan dapat menyerap produk pertanian dengan harga yang layak dan menguntungkan petani khususnya bahan pangan pokok dan strategis; mendukung stabilisasi pasokan dan harga dan memberikan kemudahan akses konsumen / masyarakat terhadap bahan pangan pokok dan strategis yang berkualitas dengan harga yang wajar.

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Pada tahun 2020 Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung telah melaksanakan program dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya.

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung Tahun 2020 dan Rencana Strategis Dinas Perikanan dan Peternakan, setidaknya terdapat 4 Sasaran Strategis yang harus diwujudkan pada tahun ini, yaitu:

1. Meningkatnya tingkat konsumsi ikan
2. Meningkatnya kesejahteraan peternak
3. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan
4. Pemenuhan Pangan Asal Hewan

Sasaran 6. Meningkatnya tingkat konsumsi ikan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja Tahun 2020	Renstra 2019-2023		Capaian kinerja Tahun 2019(%)	
			Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2019		
1	2	3	4	5	$6=5/4*100$	7	8	$9=8/7*100$	
1	Produktivitas ikan nila	Kg/m2	3,61	4,10	3,82	93,17	6,20	3,82	61,61
2	Produktivitas ikan lele	Kg/m2	9,63	10,5	10,52	100,00	13,80	10,52	76,23
3	Produktivitas ikan mas	Kg/m2	5,42	5,60	5,53	98,75	6,00	5,53	92,17
Rata-rata capaian kinerja						97,31			76,67

Capaian seluruh indikator pada sasaran Meningkatnya Tingkat Konsumsi Ikan di Kabupaten Temanggung tidak tercapai sesuai dengan target dengan rata-rata tingkat capaian sebesar 97,31%, dengan perincian sebagai berikut:

1. Produktivitas ikan nila di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 sebesar 3,82 kg/m² atau 93,17% lebih rendah dari target tahun 2020 sebesar 4,10 kg/m² tetapi apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 3,61 kg/m² meningkat 5,82%. Angka 3,82 kg/m² diperoleh dari jumlah produksi ikan nila 2.039.680 kg dibagi dengan luas kolam 533.900 m². Faktor pendorong produktivitas ikan nila adalah peningkatan penerapan teknologi budidaya perikanan. Sedangkan faktor penghambat pencapaian produktivitas ikan nila ini adalah adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan siklus produksi agak terhambat karena daya serap pasar menurun dan tingginya biaya produksi (terutama pakan). Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas mengusulkan bantuan pakan untuk pembudidaya ikan.

Untuk realisasi kinerja tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 61,61% dari target yang ditetapkan sebesar 6,20 kg/m².

2. Produktivitas ikan lele di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 sebesar 10,52 kg/m² atau mencapai 100,00% melebihi target tahun 2020 sebesar 10,50 kg/m² dan apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 9,63 kg/m² meningkat 9,24%. Angka 10,52 kg/m² diperoleh dari jumlah produksi ikan lele 4.711.350 kg dibagi dengan luas kolam 447.800 m². Faktor pendorong produktivitas ikan lele adalah peningkatan penerapan teknologi budidaya perikanan. Sedangkan faktor penghambat pencapaian produktivitas ikan nila ini adalah adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan siklus produksi agak terhambat karena daya serap pasar menurun dan tingginya biaya produksi (terutama pakan). Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas mengusulkan bantuan pakan untuk pembudidaya ikan.

Untuk realisasi kinerja tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 76,23% dari target yang ditetapkan sebesar 13,80 kg/m².

3. Produktivitas ikan mas di Kabupaten Temanggung pada tahun 2020 sebesar 5,53 kg/m² atau 98,75% lebih rendah dibanding target tahun 2020 sebesar 5,60 kg/m² tetapi apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 5,42 kg/m² meningkat 2,03%. Angka 5,53 kg/m² diperoleh dari jumlah produksi ikan mas 885.700 kg dibagi dengan luas kolam 160.200 m². Faktor pendorong produktivitas ikan mas adalah peningkatan penerapan teknologi budidaya perikanan. Sedangkan faktor penghambat pencapaian produktivitas ikan nila ini adalah adanya pandemi covid-19 sehingga menyebabkan siklus produksi agak terhambat karena daya serap pasar menurun dan tingginya biaya produksi (terutama pakan). Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas mengusulkan bantuan pakan untuk pembudidaya ikan.

Untuk realisasi kinerja tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 92,17% dari target yang ditetapkan sebesar 6,00 kg/m².



Kolam percontohan budidaya ikan lele

Sasaran 7. Meningkatnya kesejahteraan peternak

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja Tahun 2019	Renstra 2019-2023		Capaian kinerja Tahun 2020(%)	
			Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2020		
1	2	3	4	5	$6=5/4*100$	7	8	$9=8/7*100$	
1	Produktivitas ternak sapi	Kg/ekor	176,80	177,00	176,95	99,97	177,60	176,95	99,63
2	Produktivitas ternak domba	Kg/ekor	13,67	13,68	13,68	100,00	13,71	13,68	99,78
3	Produktivitas ternak kambing	Kg/ekor	13,67	13,68	13,68	100,00	13,71	13,68	99,78
4	Produktivitas ternak ayam ras pedaging	Kg/ekor	0,75	0,75	0,75	100,00	0,75	0,75	100,00
5	Produktivitas ternak ayam ras petelur	Kg/ekor	10,88	10,88	10,88	100,00	10,88	10,88	100,00
6	Produktivitas ternak ayam buras	Kg/ekor	0,70	0,70	0,70	100,00	0,70	0,70	100,00
Rata-rata capaian kinerja						99,99			99,86

Produktivitas ternak sapi pada tahun 2020 sebesar 176,95 kg/ekor atau tercapai 99,97%, kurang dari target sebesar 177,00 kg/ekor. Dibanding dengan tahun 2019 sebesar 176,80 kg/ekor meningkat sebesar 0,08%. Angka 176,95 kg/ekor diperoleh dari jumlah daging sapi 637.468 kg dibagi dengan jumlah sapi yang dipotong 3.772 ekor ditambah dengan konstanta sebesar 8. Faktor pendorong produktivitas ternak sapi adalah meningkatnya konsumsi daging sapi oleh masyarakat. Faktor penghambat adalah pemotongan ternak sapi sebagian besar berbobot di bawah 200 kg. Untuk rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas menyarankan dan memberikan himbauan kepada jagal untuk melakukan pemotongan di atas bobot 200 kg.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 99,63% dari target yang ditetapkan sebesar 177,60 kg/ekor;

Produktivitas ternak domba pada tahun 2020 sebesar 13,68 kg/ekor dengan capaian 100,00%, sesuai target sebesar 13,68 kg/ekor. Dibanding dengan capaian dengan tahun 2019 sebesar 13,67 kg/ekor meningkat sebesar 0,07%. %. Angka 13,68 kg/ekor diperoleh dari jumlah daging domba 231.323 kg dibagi dengan jumlah domba yang dipotong 17.135 ekor ditambah dengan konstanta sebesar 0,18. Faktor pendorong produktivitas ternak domba adalah meningkatnya konsumsi daging domba oleh masyarakat. Faktor penghambat adalah tingginya pemotongan usia domba di bawah 1 tahun. Untuk rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas menyarankan dan memberikan himbauan kepada jagal untuk melakukan pemotongan di atas umur 1 tahun.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 99,78% dari target yang ditetapkan sebesar 13,71 kg/ekor;

Produktivitas ternak kambing pada tahun 2020 sebesar 13,68 kg/ekor dengan capaian 100,00%, sesuai target sebesar 13,68 kg/ekor.

Dibanding dengan capaian dengan tahun 2019 sebesar 13,67 kg/ekor meningkat sebesar 0,07%. Angka 13,68 kg/ekor diperoleh dari jumlah daging kambing 8.100 kg dibagi dengan jumlah kambing yang dipotong 600 ekor ditambah dengan konstanta sebesar 0,18. Faktor pendorong produktivitas ternak kambing adalah meningkatnya konsumsi daging kambing oleh masyarakat. Faktor penghambat adalah tingginya pemotongan usia kambing di bawah 1 tahun. Untuk rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas menyarankan dan memberikan himbauan kepada jagal untuk melakukan pemotongan di atas umur 1 tahun.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 99,78% dari target yang ditetapkan sebesar 13,71 kg/ekor;

1. Produktivitas ternak ayam ras pedaging pada tahun 2020 sebesar 0,75 kg/ekor dengan capaian 100,00%, sesuai target sebesar 0,75 kg/ekor. Angka 0,75 kg/ekor diperoleh dari jumlah daging ayam pedaging 6.914.355 kg dibagi dengan jumlah ayam pedaging yang dipotong 9.219.140 ekor. Capaian ini sama dengan capaian dengan tahun 2019 sebesar 0,75 kg/ekor. Faktor pendorong produktivitas ayam ras pedaging adalah ketersediaan bibit ternak yang lebih baik. Faktor penghambat adalah ketimpangan antara harga saprodi/nak dengan harga penjualan. Untuk rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas akan memperkuat peran stakeholder dalam penstabilan harga.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 0,75 kg/ekor;

2. Produktivitas ternak ayam ras petelur pada tahun 2020 sebesar 10,88 kg/ekor dengan capaian 100,00%, sesuai target sebesar 10,88 kg/ekor. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2019 sebesar 10,88 kg/ekor. Angka 10,88 kg/ekor diperoleh dari jumlah telur ayam petelur 7.886.499 kg dibagi dengan jumlah ayam petelur 705.614 ekor. Faktor pendorong produktivitas ayam petelur adalah ketersediaan bibit ternak yang lebih

baik. Faktor penghambat adalah ketimpangan antara harga sapi/produksi/nak dengan harga penjualan. Untuk rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas akan memperkuat peran stakeholder dalam penstabilan harga.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 10,88 kg/ekor;

Produktivitas ternak ayam buras pada tahun 2019 sebesar 0,70 kg/ekor dengan capaian 100,00%, sesuai target sebesar 0,70 kg/ekor. Angka 0,70 kg/ekor diperoleh dari jumlah daging ayam buras 347.500 kg dibagi dengan jumlah ayam buras yang dipotong 496.429 ekor. Capaian ini sama dengan capaian dengan tahun 2019 sebesar 0,70 kg/ekor. Faktor pendorong produktivitas ayam buras adalah ketersediaan bibit ternak yang lebih baik. Faktor penghambat adalah tidak terkendalinya perkawinan silang. Untuk rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas akan mengembangkan ternak rumah tangga dengan penyebaran ayam buras unggul untuk memperbaiki genetik.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) tercapai 100% dari target yang ditetapkan sebesar 0,70 kg/ekor;

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis 2 didukung oleh pelaksanaan Program Peningkatan Populasi dan Produksi Ternak dan Hasil Ternak, dengan kegiatan antara lain adalah:

1. Peningkatan Kualitas Ternak Unggulan melalui Inseminasi Buatan (IB);
2. Pengelolaan Ternak Pemerintah;
3. Pengembangan Unggas di Pedesaan;
4. Fasilitasi Pengembangan Kelompok Penerima Bantuan Ternak;
5. Pengembangan Peternakan Berintegrasi dengan Tanaman Pangan;
6. Pembinaan dan Pelatihan Pengolahan Produk Hasil Ternak;
7. Pengembangan Peternakan Berwawasan Lingkungan di Sentral Tembakau;

8. Fasilitasi Kelompok Penerima Pasar Ternak
9. Pengadaan Ternak Domba;
10. Review Penyusunan DED Pasar Hewan.



Pengembangan Peternakan Berwawasan Lingkungan di Sentral Tembakau

Sasaran 8. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja Tahun 2020	Renstra 2019-2023		Capaian kinerja Tahun 2020(%)
			Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2020	
1	2	3	4	5	6=4/5*100	7	8	9=7/8*100
1 Prevalensi penyakit sapi	%	7,00	10,00	10,00	100,00	10,00	10,00	100,00
2 Prevalensi penyakit domba	%	1,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
3 Prevalensi penyakit kambing	%	1,00	6,00	6,00	100,00	6,00	6,00	100,00
4 Prevalensi	%	0,05	0,10	0,10	100,00	0,10	0,10	100,00

penyakit unggas									
Rata-rata capaian kinerja					100,00				100,00

Prevalensi penyakit sapi pada tahun 2020 sebesar 10% atau 100,00%, dari target sebesar 10%. Angka 10% diperoleh dari jumlah kejadian penyakit sapi 4.090 kasus dibagi dengan jumlah populasi sapi yang terancam penyakit 40.899 ekor dikali 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan telah berjalan dengan baik, terbukti dengan kesehatan ternak yang semakin membaik. Faktor pendorong tercapainya target prevalensi penyakit adalah adanya kesadaran petugas untuk melaporkan kasus penyakit meningkat, baik melalui isikhnas maupun manual. Faktor penghambat adalah karena pengadaan obat terbatas dibandingkan dengan peningkatan populasi ternak. Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas meningkatkan kegiatan sosialisasi penyakit hewan dan pengadaan obat.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan sebesar 10%;

Prevalensi penyakit domba pada tahun 2020 sebesar 2% atau 100,00%, dari target sebesar 2%. Angka 2% diperoleh dari jumlah kejadian penyakit domba 8.101 kasus dibagi dengan jumlah populasi domba yang terancam penyakit 405.056 ekor dikali 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan telah berjalan dengan baik, terbukti dengan kesehatan ternak yang semakin membaik. Faktor pendorong tercapainya target prevalensi penyakit adalah adanya kesadaran petugas untuk melaporkan kasus penyakit meningkat, baik melalui isikhnas maupun manual. Faktor penghambat adalah karena pengadaan obat terbatas dibandingkan dengan peningkatan populasi ternak. Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas meningkatkan kegiatan sosialisasi penyakit hewan dan pengadaan obat.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan sebesar 2%;

Prevalensi penyakit kambing pada tahun 2020 sebesar 6% atau 100,00%, dari target sebesar 6%. Angka 6% diperoleh dari jumlah kejadian penyakit kambing 5.260 kasus dibagi dengan jumlah populasi kambing yang terancam penyakit 87.668 ekor dikali 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan telah berjalan dengan baik, terbukti dengan kesehatan ternak yang semakin membaik. Faktor pendorong tercapainya target prevalensi penyakit adalah adanya kesadaran petugas untuk melaporkan kasus penyakit meningkat, baik melalui isikhnas maupun manual. Faktor penghambat adalah karena pengadaan obat terbatas dibandingkan dengan peningkatan populasi ternak. Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas meningkatkan kegiatan sosialisasi penyakit hewan dan pengadaan obat.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan sebesar 6%;

Prevalensi penyakit unggas pada tahun 2020 sebesar 0,1% atau 100,00%, dari target sebesar 0,1%. Angka 0,1% diperoleh dari jumlah kejadian penyakit unggas 7.844 kasus dibagi dengan jumlah populasi unggas yang terancam penyakit 7.844.647 ekor dikali 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan telah berjalan dengan baik, terbukti dengan kesehatan ternak yang semakin membaik. Faktor pendorong tercapainya target prevalensi penyakit adalah adanya kesadaran petugas untuk melaporkan kasus penyakit meningkat, baik melalui isikhnas maupun manual. Faktor penghambat adalah karena pengadaan obat terbatas dibandingkan dengan peningkatan populasi ternak. Rekomendasi dan tindak lanjutnya Dinas meningkatkan kegiatan sosialisasi penyakit hewan dan pengadaan obat.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) sebesar 100,00% dari target yang ditetapkan sebesar 0,1%;

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis 3 ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan kegiatan antara lain adalah:

1. Surveillance Epidemiologi Penyakit Hewan/Pengamatan Penyakit Hewan;
2. Penguatan Pusat Kesehatan Hewan;
3. Pengendalian Penyakit Hewan yang Menular ke Manusia (zoonosis);
4. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Tidak Menular Pada Hewan.



Pengendalian Penyakit Hewan yang Menular ke Manusia (zoonosis);

Sasaran 9. Pemenuhan Pangan Asal Hewan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

Indikator sasaran	Satuan	Capaian 2019	Tahun 2020		Capaian kinerja Tahun 2019	Renstra 2019-2023		Capaian kinerja Tahun 2019(%)
			Target	Realisasi		Target akhir 2023	Realisasi 2020	

1	2	3	4	5	6=5/4*100	7	8	9=8/7*100	
1	Prosentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat	%	62,50	65,00	84,30	100,00	70,00	84,30	100,00
Rata-rata capaian kinerja						100,00			100,00

Prosentase peningkatan pengawasan produk hewan dan bahan asal hewan dan bahan penunjang yang memenuhi syarat pada tahun 2020 sebesar 84,30% atau 100,00%, dari target sebesar 65%. Angka 84,30% diperoleh dari jumlah unit usaha produk hewan, bahan asal hewan, dan bahan penunjang (obat-obatan dan vaksin hewan) yang memenuhi syarat 102 unit usaha dibagi total unit usaha produk hewan, bahan asal hewan, dan bahan penunjang (obat-obatan dan vaksin hewan) 121 unit usaha dikali 100%. Faktor pendorong realisasi kerja adalah karena kesadaran pelaku usaha untuk menjaga higienitas produk daging yang dihasilkan meningkat. Faktor penghambatnya adalah kurangnya SDM lapangan sehingga jangkauan pengawasannya kurang luas. Rekomendasi dan tindak lanjutnya adalah menambah lokasi pengawasan produk hewan dan menambah jumlah sampel produk yang diperiksa.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Perikanan dan Peternakan (2019-2023) sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 70%. Capaian kinerja pada sasaran ini didukung oleh kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Lingkungan Usaha Peternakan; Pengawasan Pemotongan Hewan Besar.



Pemasangan ear tag pada hewan ternak sapi

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun anggaran 2020 di dukung dengan Anggaran sebesar Rp. 29.422.856.075,00,- terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 18.280.690.630,00,- , Belanja Langsung Rp. 11.142.165.445,00 dan Tidak Langsung Rp. 18.280.690.630,00,- . Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 3.10 Alokasi dan realisasi anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2020

a	Program peningkatan ketahanan pangan	187.889.521	167.688.293	89%
1.	Pengembangan Pengolahan Pangan Lokal	451.000	451.000	100%
2.	Pengisian gudang cadangan pangan dalam antisipasi kerawanan pangan	0	-	
3.	Pemberdayaan lumbung pangan masyarakat	3.021.000	3.021.000	100%
4.	Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA	784.000	784.000	100%
5.	Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Tani pekarangan	183.633.521	163.432.293	89%
b	Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Tanaman Pangan	3.247.590.250	3.171.772.579	98%
1.	Upaya Khusus Mendukung Ketahanan Pangan	500.000.000	473.100.374	95%
2.	Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Pangan	26.665.000	26.665.000	100%
3.	Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP2TT) Jagung	44.754.250	44.754.250	100%
4.	Fasilitasi Pengembangan Informasi Pertanian Perkebunan dan Hortikultura	23.600.000	21.761.775	92%
5.	Fasilitasi Penyediaan Sarana Prasarana Pertanian (PSP)	41.900.000	41.021.366	98%
6.	Pembangunan Jalan Usaha Tani (pendampingan)	88.000.000	83.607.934	95%

7.	Pengadaan Alat Mesin Pertanian	997.000.000	964.330.966	97%
8.	Pembangunan Embung	339.000.000	339.000.000	100%
9.	Pembangunan Dam Parit	690.000.000	690.000.000	100%
10.	Fasilitasi Bankeu Kabupaten Kepada Pemerintah Desa	9.990.000	9.990.000	100%
11.	Diseminasi Teknologi Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	1.726.000	1.726.000	100%
12.	Fasilitasi DAK Pertanian	40.355.000	40.308.008	100%
13.	Pembangunan Jaringan Irigasi di Lahan Tembakau	44.600.000	42.713.887	96%
14.	Pengembangan Jaringan Irigasi Perpompaaan	400.000.000	392.793.019	98%
c	Program peningkatan produksi, penerapan teknologi dan agribisnis Hortikultura	164.182.950	162.080.766	99%
1.	Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat	127.404.000	125.396.700	98%
2.	Pengembangan Kawasan Hortikultura	23.553.000	23.458.116	100%
3.	Promosi atas hasil produksi Tanaman Hortikultura	13.225.950	13.225.950	100%
d	Program pemberdayaan SDM dan kelembagaan pertanian	470.617.800	464.242.800	99%
1.	Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan Petani	55.548.000	55.452.146	100%
2.	Peningkatan Kinerja Penyuluhan	39.443.000	39.341.985	100%
3.	Penumbuhan dan Peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	37.167.800	37.167.500	100%
4.	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian	303.000.000	296.822.669	98%
5.	Renovasi Balai Penyuluh Pertanian (BPP) di Kecamatan	0	-	
6.	Sarana Pendukung Balai Penyuluh Pertanian (BPP)	35.459.000	35.458.500	100%
e	Program peningkatan produktivitas, penerapan teknologi dan agribisnis Perkebunan	5.767.204.900	5.728.587.307	99%
1.	Perawatan Kebun dinas dan Kebun entres	17.280.000	17.280.000	100%
2.	Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim dalam Menunjang Sistem Manajemen Lingkungan Pertanian di Daerah Tembakau	0	-	
3.	Introduksi dan Diversifikasi Komoditas Pertanian berpotensi	1.274.000	1.274.000	100%

4.	Peningkatan mutu Hasil Produksi dan pasca panen Perkebunan	9.441.000	9.441.000	100%
5.	Optimalisasi Kebun Pemda	0	-	
6.	Promosi atas hasil produksi Tanaman Perkebunan	1.443.500	1.443.500	100%
7.	Pengembangan Tanaman Kopi	18.828.400	18.757.850	100%
8.	Pemuliaan Bibit Tembakau	342.000.000	341.906.232	100%
9.	Pemupukan Berimbang Pada Tanaman Tembakau	4.650.889.000	4.645.640.400	100%
10.	Penyediaan dan pemurnian bibit tembakau Varietas Kemloko	289.000.000	274.308.366	95%
11.	Penyediaan sarana produksi dan bibit tanaman perkebunan intensifikasi kopi	114.439.000	110.501.475	97%
12.	Diseminasi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan	2.195.000	2.195.000	100%
13.	Pelatihan pengendalian Organisme Pengganggu (OPT) Tanaman Perkebunan	6.115.000	6.115.000	100%
14.	Fasilitasi Diversifikasi Usaha Tani Tembakau melalui Agribisnis Komoditas Unggulan	124.300.000	116.525.000	94%
15.	Penerapan Inovasi Adaptasi Iklim Pada Tanaman Tembakau	190.000.000	183.199.484	96%
d	Program perencanaan, evaluasi, dan kelitbangan perangkat daerah	49.691.000	44.941.450	90%
1.	Reviuw DED	26.630.000	26.630.000	100%
2.	Penyusunan Dokumen Perencanaan dan Dokumen Pelaporan	3.486.000	3.485.450	100%
3.	Pengelolaan Database Pertanian	19.575.000	14.826.000	76%
e	Program pelayanan administrasi perkantoran	893.864.024	856.288.526	96%
4.	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	94.500.000	73.609.714	78%
5.	Penyediaan jasa kebersihan kantor	73.224.024	72.894.900	100%
6.	Penyediaan alat tulis kantor	40.000.000	40.000.000	100%
7.	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	18.000.000	18.000.000	100%
8.	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	15.025.000	15.025.000	100%
9.	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	2.000.000	2.000.000	100%
10.	Penyediaan makanan dan minuman	44.160.000	44.154.900	100%

11	Rapat-rapat kordinasi dan konsultasi ke luar daerah	62.445.000	48.769.681	78%
12	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	17.500.000	17.360.932	99%
13	Penyediaan jasa pelayanan perkantoran	527.010.000	524.473.399	100%
e	Program peningkatan sarana prasarana aparatur	302.375.000	281.516.766	93%
1.	Pengadaan perlengkapan gedung kantor	18.150.000	18.150.000	100%
2.	Pengadaan peralatan gedung kantor	54.200.000	54.120.500	100%
3.	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	98.000.000	80.545.666	82%
4.	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	23.525.000	23.489.000	100%
5.	Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	58.500.000	56.913.600	97%
6.	Penyusunan DED Pembangunan Gedung Dinas Pertanian	50.000.000	48.298.000	97%
f	Program peningkatan disiplin aparatur	58.750.000	58.750.000	100%
1.	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	58.750.000	58.750.000	100%
		11.142.165.445	10.935.868.487	98%

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung, pada tahun anggaran 2019, didukung dengan Anggaran sebesar Rp. 2.966.184.120,- secara ringkas komposisi penggunaan Belanja Pegawai, sebesar Rp. 250.100.000,- ; Belanja Barang dan Jasa sebesar Rp. 2.515.651.598,- dan Belanja Modal, sebesar Rp. 200.432.522,-.

Penggunaan anggaran tersebut apabila dirinci dalam mendukung pencapaian sasaran adalah sebagai berikut:

No	Program / Kegiatan	Pagu Anggaran Rp	Realisasi Anggaran Rp.	%
A	KELAUTAN DAN PERIKANAN			
1	Program Pengembangan budidaya perikanan	1.422.939.940	878.641.357	61,75
a	Pengembangan Prasarana dan Sarana Perikanan Unit Perbenihan Rakyat	41.225.000	40.847.300	99,08
b	Pengelolaan BBI	246.959.100	246.831.875	99,95
c	Penunjang DAK Perikanan	36.677.100	23.229.600	63,34
d	Penyusunan DED Perikanan	29.143.000	28.943.000	99,31
e	Fasilitasi Kegiatan Pengembangan Kawasan Minapolitan	808.000	808.000	100
f	Pengembangan intensifikasi budidaya ikan	49.390.200	49.049.400	99,31
g	Pengembangan Diversifikasi usaha tani Agribisnis	92.335.000	86.560.960	93,75
h	Pengelolaan Pasar Ikan Dangkal (PID)	27.023.300	27.023.300	99,84
i	Pengembangan prasarana dan sarana pengolahan hasil perikanan	510.000	510.000	100
j	Pelestarian Ikan di Perairan Umum	64.536.400	59.107.600	91,59
k	Dana Alokasi khusus (DAK) Perikanan	834.290.000	315.730.322	37,84
B	PERTANIAN			
1	Program peningkatan populasi dan produksi ternak dan hasil ternak	1.654.294.150	1.306.353.950	78,97
a	Peningkatan kualitas ternak unggulan mlh inseminasi buatan (IB)	1.956.000	1.956.000	100
b	Pengelolaan Ternak Pemerintah	20.677.300	13.617.800	65,86
c	Pengembangan Unggas di Pedesaan	9.788.000	9.788.000	100
d	Fasilitasi pengembangan kelp penerima bantuan ternak	7.673.400	6.579.500	85,74
e	Pengembangan peternakan berintegrasi dg tanaman pangan	808.693.600	644.340.500	79,68
f	Pembinaan dan Pelatihan pengolahan produk hasil ternak	2.368.250	2.368.250	100
g	Pengembangan peternakan berwawasan lingkungan di sentral tembakau	721.474.600	555.379.900	76,98

h	Fasilitasi kelompok penerima pasar ternak	2.188.000	1.785.000	81,58
i	Pengadaan ternak domba	49.475.000	44.748.000	90,45
j	Review Penyusunan DED Pasar Hewan	30.000.000	25.791.000	85,97
2	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit hewan	360.513.700	344.198.775	95,47
a	Surveillance epidemiologi penyakit hewan/pengamatan penyakit hewan	19.427.900	18.847.900	97,01
b	Penguatan Pusat Kesehatan Hewan	24.254.000	21.287.275	87,77
c	Pengendalian Penyakit Hewan yang Menular ke Manusia (Zoonosis)	231.219.000	219.917.800	95,11
d	Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit menular dan Tidak Menular pada Hewan	85.612.800	84.145.800	98,29
3	Program pemenuhan pangan asal hewan	34.791.000	34.277.600	98,52
a	Peningkatan kesehatan masyarakat veteriner di lingkungan usaha peternakan	20.428.400	20.075.000	98,27
b	Pengawasan pemotongan hewan besar	14.362.600	14.202.600	98,89
c.	PENDUKUNG URUSAN PERANGKAT DAERAH			
1	Program Perencanaan, evaluasi, dan kelitbangan perangkat daerah	5.284.500	4.946.000	93,59
a	Penyusunan dan pelaporan dokumen pelaporan	3.352.000	3.178.500	94,82
b	Pembuatan data statistik perikanan dan peternakan	1.932.500	1.767.500	91,46
2	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	304.573.288	265.228.538	87,08
a.	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	55.000.000	47.951.046	87,18
b.	Penyediaan jasa kebersihan kantor	85.991.488	74.837.371	87,03
c.	Penyediaan alat tulis kantor	12.250.800	10.980.800	89,63
d.	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	12.000.000	10.766.000	89,72
e.	Penyediaan komponen instalasi listrik/ penerangan bangunan kantor	4.000.000	2.710.500	67,76
f.	Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang- undangan	2.970.000	2.400.000	80,81
g.	Penyediaan makanan dan minuman	18.761.000	16.063.200	85,62
h	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	30.000.000	27.475.000	92

i	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah	2.000.000	2.000.000	100
j	Jasa Pelayanan Perkantoran	81.600.000	70.044.621	85,84
3.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	125.721.750	116.937.900	93,01
a	Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	71.847.250	70.278.500	97,82
b	Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional	43.874.500	36.954.400	84,23
c	Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor	10.000.000	9.705.000	97,05
4.	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	15.795.000	15.600.000	98,77
a	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	15.795.000	15.600.000	98,77
	Jumlah	3.923.913.328	2.966.184.120	75,59

Realisasi anggaran tahun 2020 yaitu sebesar 75,59% . Penyerapan anggaran tidak dapat optimal dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga ada kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan.

2. Analisa Efisiensi

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

No	Sasaran PD (rentra PD)	Persentase Realisasi Anggaran	Persentase Realisasi Kinerja	Tingkat Efisiensi (%)
1	2	3	4	5=4-3
1	Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	99 %	92%	-7%
2	Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	99 %	100 %	1%
3	Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	99 %	100 %	1%
4	Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	99 %	85%	-14%
5	Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	89%	89%	0%
	Rata - rata	95,73 %	94%	-1,73 %

Rata – rata capaian kinerja sasaran adalah sebesar 94 %, sedangkan realisasi anggaran sebesar 95.73 % sehingga ada selisih efisiensi anggaran sebesar -1.73 %. Hal ini disebabkan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemi covid 19 dimana beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana.

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Capaian rata-rata kinerja sasaran dengan realisasi anggaran sebagai berikut :

No	Sasaran	% Realisasi capaian kinerja	% Realisasi anggaran	Efisiensi
1.	Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	100,00	61,75	38,25
2.	Meningkatnya kesejahteraan peternak	100,00	78,97	21,03
3.	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	100,00	95,47	4,53
4	Pemenuhan Pangan Asal Hewan	100,00	98,52	1,48

Pada sasaran meningkatnya tingkat konsumsi ikan dan meningkatnya kesejahteraan peternak diperoleh efisiensi yang relative besar dikarenakan pandemi covid-19 sehingga beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

3. Prestasi Dan Penghargaan

Pada tahun 2020 penghargaan yang diperoleh terkait Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian, dan Dinas Perikanan dan Peternakan diantaranya adalah :

- a. Posluhdes Desa Mondoretno Kec. Bulu sebagai Juara I Kategori Pos Penyuluhan Desa Berprestasi.
- b. Juara Ketiga (III) dalam Lomba Penyuluhan Bidang Pertanian Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020

BAB IV. P E N U T U P

A. Tinjauan Umum Capaian Kinerja

a. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung sebagai OPD teknis yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan urusan pemerintah di sektor pertanian dan ketahanan pangan mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan di sektor pertanian dalam arti luas kepada masyarakat.

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan berhasil, karena semua target sasaran yang telah ditetapkan dicapai dengan kategori **Baik**. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dicapai dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Capaian Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Temanggung Tahun 2019

Sasaran Strategis	Capaian Kinerja
1. Meningkatnya pencapaian produktivitas komoditas unggulan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura dan Tanaman Perkebunan	98 %
2. Meningkatnya Kemampuan, kualitas dan Kapasitas penyelenggaraan penyuluhan, Kelembagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Kelompok Tani	100 %
3. Meningkatnya tenaga kerja produktif di sektor pertanian	100 %
4. Meningkatnya kemampuan dan kualitas petani dalam Pemberdayaan Agribisnis berbasis Korporasi Petani	96,5 %
5. Meningkatnya ketersediaan dan ketahanan pangan	86 %

b. Dinas Perikanan dan Peternakan

Dengan memperhatikan uraian dan beberapa data tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Temanggung dalam melaksanakan tugasnya berhasil, dengan pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) dicapai (99,33%), dan target sasaran yang telah ditetapkan dicapai dengan kategori baik. Hal tersebut didukung dengan data sebagai berikut :

Sasaran Strategis	Capaian Kinerja
1. Meningkatnya tingkat konsumsi ikan	97.31 %
2. Meningkatnya kesejahteraan peternak	99.99 %
3. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Hewan	100 %
4. Pemenuhan Pangan Asal Hewan	100 %

B. Strategi Untuk Peningkatan Kinerja di Masa Datang

Strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kabupaten Temanggung di masa mendatang sebagaimana yang tercantum dalam target RPJMD antara lain :

1. Meningkatkan penggunaan benih / bibit unggul komoditas pertanian, Penggunaan Pupuk berimbang yang berkualitas, Pengendalian hama penyakit tanaman, sarana prasarana dan infrastruktur pertanian
2. Meningkatkan Kapasitas kelembagaan penyuluhan, Kapasitas dan Kinerja Penyuluh Pertanian dan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani
3. Meningkatkan kemandirian pangan
4. Peningkatan pengawasan dan pembinaan Keamanan pangan
5. Menjalin sinergitas antar lembaga serumpun secara lebih solid baik dari aspek program maupun teknis operasional kegiatan serta dengan menyempurnakan sistem kerja internal di lingkup dinas;
6. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan rasa militanisme pada masyarakat terhadap usaha peternakan maupun perikanan melalui intensifikasi peternakan dan kawasan budidaya perikanan yang telah

eksis sehingga di daerah tersebut dapat menjadi motivator bagi masyarakat peternak dan pembudidaya ikan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan , serta Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Temanggung Tahun 2020, semoga dapat menjadi bahan pertimbangan / evaluasi untuk kegiatan maupun kinerja yang akan datang.

Temanggung, Februari 2021

**Kepala Dinas
Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan
Kab. Temanggung**

**JOKO BUDI NURYANTO,S.P.,M.Si.
Pembina Tk I
NIP. 19710630 199803 1 005**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(LKjIP)
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
DINAS PERIKANAN DAN PETERNAKAN
TAHUN 2020**



**DINAS KETAHANAN PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**